



**STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NU SIBUHUAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

BASARUDDIN HSB
NIM: 2050100024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TA. 2022**



**STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NU SIBUHUAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH
BASARUDDIN HSB
NIM: 2050100024**



PEMBIMBING I


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



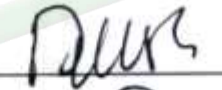
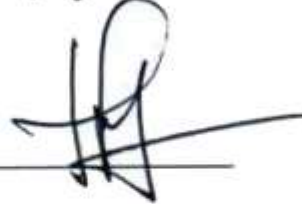

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TA. 2022**



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Basaruddin Hsb
NIM : 2050100024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU
Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Ketua/ Penguji Utama	
2.	Dr. Asfiati, S.Ag., M.Pd. Sekretaris/ Penguji Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A. Anggota/ Penguji Umum	
4.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : 12 Mei 2022
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 86
Indeks Prestasi Kumulatif (IP) : 3,93
Predikat : Cumlaude
Nomor Alumni : 267





PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basaruddin Hsb
Nim : 2050100024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : **STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NU SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan beberapa kutipan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kemagisteran dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 12 Mei 2022

Pembuat pernyataan,




Basaruddin Hsb

Nim. 2050100024



HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Basaruddin Hsb
Nim : 2050100024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Strategi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 12 Mei 2022
Yang Menyatakan




Basaruddin Hsb
Nim. 2050100024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NU
SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

DITULIS : BASARUDDIN HSB

OLEH

NIM : 2050100024

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 12 Mei 2022
Direktur Pascasarjana,



Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



ABSTRAK

Nama : Basaruddin Hsb
Nim : 2050100024
Judul Tesis : Strategi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2022

Pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Sibuhuan berbeda dengan pendidikan karakter di Madrasah lainnya. Salah satunya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama dari dahulu sampai sekarang selalu menampilkan kultum (kuliah 7 menit) setiap hari di apel pagi, kemudian sekarang ini dibuat yasinan setiap hari jum'at. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Sibuhuan. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui strategi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Sibuhuan. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Sibuhuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. dengan instrument data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu: 1) Bentuk strategi pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Sibuhuan dilakukan dengan menanamkan nilai religious, nilai jujur, nilai disiplin, nilai semangat kebangsaan dan nilai menghargai prestasi di sekolah. 2) Faktor pendukung yang dilaksanakan guru dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu adanya pendekatan yang dilakukan guru, adanya perhatian khusus kepada siswa, adanya koordinasi yang baik antara guru, terciptanya budaya akhlak mulia. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru yaitu masih adanya santri yang memiliki rasa kesadaran yang kurang, kesadaran orang tua dalam menanggapi hukuman yang diberikan oleh pembina, masih adanya orang tua santri yang campur tangan terhadap pola pembinaan dan pendidikan anaknya. Adapun solusi dalam mengatasi faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan pendidikan karakter adalah tekad dan motivasi yang tinggi dari guru dan Pembina, kesepahaman pembina, orangtua dan siswa dalam penerapan tata tertib Madrasah, Peningkatan sumber daya manusia (SDM) pembina Madrasah, hubungan kerjasama yang baik antara guru-guru, guru harus lebih teladan.

Kata Kunci : Strategi, Pendidikan Karakter



ABSTRACT

Name : Basaruddin Hsb
Number : 2050100024
Thesis Title : Character Education Strategy in Private Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Sibuhuan, Padang Lawas Regency
Year : 2022

Character education in the private Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Sibuhuan is decreasing from year to year because it follows the development of the times and student associations that exist today. The purposes of this study are 1) To determine the character education strategy in the private Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Sibuhuan. 2) To find out the supporting factors and inhibiting factors faced by teachers in developing character education in the Nahdhatul Ulama Private Madrasah Tsanawiyah Sibuhuan.

This type of research is a field research with a qualitative descriptive approach. with data instruments namely observation, interviews and documentation.

The results of the research are: 1) The form of a character education development strategy carried out by private Madrasah Tsanawiyah teachers, Nahdhatul Ulama Sibuhuan, Padang Lawas Regency, is carried out by implementing comprehensive and holistic-integral education programs. The development of character education that is framed in the five souls of the Islamic boarding school is formed through intervention and habituation. 2) Supporting factors faced by private Madrasah Nahdhatul Ulama Sibuhuan teachers in the development of character education are the special approach and attention taken by teachers to their students, good coordination among teachers, and the creation of a culture of noble character. Meanwhile, the inhibiting factors faced by the Nahdhatul Ulama S Private Madrasah teacher are that there are still students who have a lack of awareness, parental awareness in responding to the punishment given by the coach, there are still parents of students who intervene in the pattern of coaching and education of their children. The solution in overcoming the inhibiting factors faced by the Madrasah Tsanawiyah Private Nahdhatul Ulama Sibuhuan teachers in developing character education is to create Islamic culture and behavior in daily life, to make serious efforts in implementing the five souls of the cottage comprehensively, to develop students' personal motivation. to always have noble character, understanding between supervisors, parents, and students on the rules of Islamic boarding schools and madrasas, increasing human resources for Islamic boarding school supervisors, fostering good cooperative relationships between teachers.

Keywords: Strategy, Character Education

الخلاصة

الاسم: بسرالدين هسب

الرقم: ٢٠٥٠١٠٠٠٢٤

عنوان الرسالة: استراتيجية تعليم الشخصيات في المدرسة الخاصة تسناويه نهضة العلماء سيبوهوان ،

بادانج لاواس ريجنسي

العام: ٢٠٢٢

يتناقص تعليم الشخصية في مدرسة تناوية الخاصة نهضة العلماء سيبوهوان من سنة إلى أخرى لأنه يتبع تطور العصر والجمعيات الطلابية الموجودة اليوم. صياغة مشكلة البحث هي (١) ما هي استراتيجية تعليم الشخصية في مدرسة نهضة العلماء الخاصة في سيبوهوان؟ (٢) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة التي تواجه المعلمين في تطوير تعليم الشخصية في مدرسة نهضة العلماء الخاصة في سيبوهوان؟. أهداف هذه الدراسة هي (١) لمعرفة استراتيجية تعليم الشخصية في مدرسة نهضة العلماء الخاصة في سيبوهوان. (٢) لمعرفة العوامل الداعمة والعوامل المثبطة التي يواجهها المعلمون في تطوير تعليم الشخصية في مدرسة نهضة العلماء الخاصة في سيبوهوان

هذا النوع من البحث هو بحث ميداني بمنهج وصفي نوعي. مع أدوات البيانات وهي المراقبة والمقابلات والتوثيق

نتائج البحث هي: (١) يتم تنفيذ شكل استراتيجية تطوير تعليم الشخصية التي ينفذها مدرسو مدرسة تسناوية الخاصة ، نهضة أولاما سيبوهوان ، بادانج لاواس ريجنسي ، من خلال تنفيذ برامج تعليمية شاملة وشاملة ومتكاملة. يتشكل تطوير تعليم الشخصية الذي يتم تأطيره في النفوس الخمسة للمدرسة الداخلية الإسلامية من خلال التدخل والتعود. (٢) العوامل الداعمة التي يواجهها مدرسو مدرسة نهضة العلماء الخاصة في تطوير تعليم الشخصية هي النهج الخاص والاهتمام الذي يوليه المعلمون لطلابهم ، والتنسيق الجيد بين المعلمين ، وخلق ثقافة شخصية نبيلة. وفي الوقت نفسه ، فإن العوامل المثبطة التي يواجهها مدرس مدرسة نهضة العلماء الخاصة هي أنه لا يزال هناك طلاب يفتقرون إلى الوعي والوعي الأبوي في الاستجابة للعقوبة التي فرضها المدرب ، ولا يزال هناك أولياء أمور الطلاب الذين يتدخلون في هذا النمط لتدريب وتعليم أطفالهم. الحل في التغلب على العوامل المثبطة التي يواجهها مدرسو مدرسة تسناوية الخاصة في تطوير تعليم الشخصية هو خلق ثقافة وسلوك إسلامي في الحياة اليومية ، وبذل جهود جادة في تنفيذ أرواح الكوخ الخمسة بشكل شامل ، لتطوير الطلاب. الدافع الشخصي - أن يكون لديك دائمًا شخصية نبيلة ، والتفاهم بين المشرفين وأولياء الأمور والطلاب حول قواعد المدارس والمدارس الداخلية الإسلامية ، وزيادة الموارد البشرية لمشرفي المدارس الداخلية الإسلامية ، وتعزيز علاقات تعاون جيدة بين

المعلمين.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، تعليم الشخصية



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan, dengan judul : “*Strategi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas*” Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, mudah-mudahan kita mendapat Syafaatnya dikemudian hari.

Tesis ini merupakan salah satu dari syarat untuk menyelesaikan studi S-2 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan, sehingga apa yang tertulis dalam Tesis ini akan jauh dari kesempurnaan. Peneliti dengan senang hati akan menerima saran dan kritik dari pihak manapun demi kemajuan bidang ilmu secara umum dan khususnya dunia pendidikan. Meski melalui banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian ini, namun berkat perjuangan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak tesis ini dapat diselesaikan.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak, Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan atas kesempatan dan fasilitas



yang diberikan kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program Magister Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I peneliti, semoga kebaikan bapak menjadi amal sholeh yang menjadi bekal untuk akhirat nanti.

2. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Pembimbing II peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebaikan beliau.
3. Bapak Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
5. Seluruh teman-teman Pascasarjana angkatan 2020 yang selalu setia dan support sampai selesainya penelitian ini.
6. Teristimewa kepada Ayah tercinta Mgr. Malim Hasibuan dan Ibu tersayang Tiasma Hasibuan. dan Ayah mertua H. Baroar Nasution dan ibu mertua Hj. Syarifah Nasution serta keluarga besar yang menjadi sumber motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Istri tercinta Hj. Siti Hasmah Nasution, S.Pd.I yang selalu mensupport, memotivasi, mendukung, mengarahkan setiap penulisan penelitian ini. Dan tak lupa kepada anak-anak tersayang Muhammad Miftahurrohman



Hasibuan, Muhammad Sofwan Amrulloh Hasibuan, Ahmad Farhan Al-Hasby, dan Hilyah Nazifah Al-Mahyra Hasibuan yang selalu menjadi motivasi dan penguat bagi peneliti.

8. Bapak/ Ibu rekan perkuliahan yang telah banyak membantu peneliti dalam peminjaman referensi serta masukan pengetahuan teknis penyusunan penelitian ini.

Terakhir pada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung selama perkuliahan dan penyusunan Tesis ini. Semoga segala kebaikan dan keiklasan mereka semua mendapatkan balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan tesis ini mempunyai manfaat bagi pihak yang memerlukannya. Amin.

Padangsidimpuan, Mei 2022
Penulis

BASARUDDIN HSB
NIM. 2050100024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian lain dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan KB Materi Agama dan Materi P&K RI no. 158/1987 dan No. 054/b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Berikut ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Šā	Š	S (dngan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	Ḥ	H (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Ž	Z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Šād	Š	S (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	Ṭ	T (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Ẓ	Z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-

و	Wāwu	W	-
هـ	H	H	-
ء	Hamzah	..’..	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و —	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan Wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ي	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas

ي.....	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	Dommah dan Wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

أل. namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasika sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan siakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupu huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasui ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara : bisa dipisah perkata bias pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

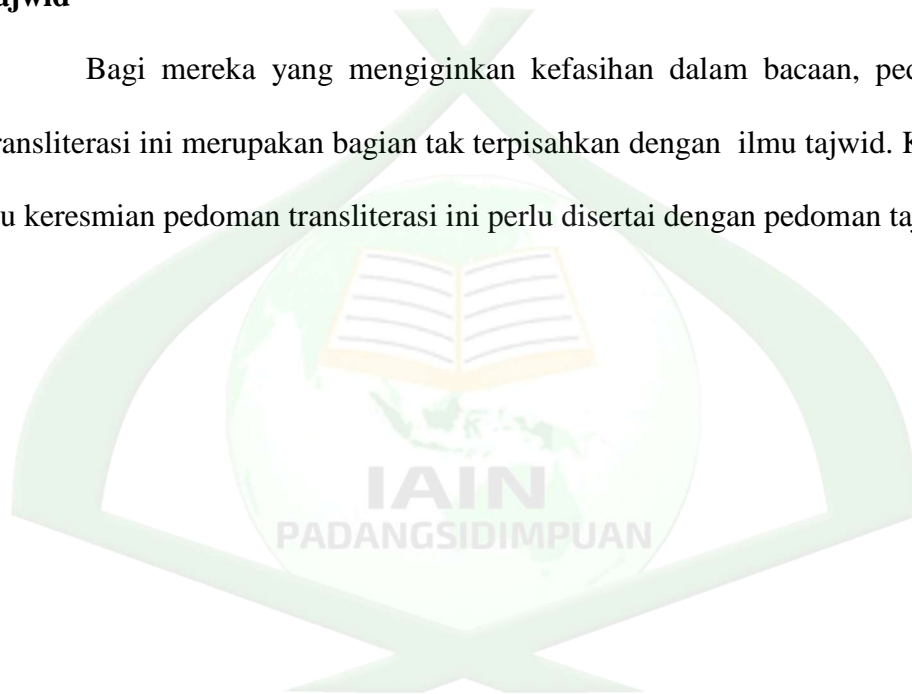
Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri san permulaan

kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital itu untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisanm itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHANPEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Batasan Istilah	9
F. Sistematika Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Pendidikan Karakter	13
a. Pengertian Karakter.....	13
b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	19
c. Pentingnya pendidikan karakter	21
d. Nilai-nilai pendidikan karakter	22
e. Konsep Pendidikan Karakter dalam Kurikulum-13.....	24
f. Pandangan Al-Qur'an Mengenai Pendidikan Karakter.....	25
2. Strategi pendidikan karakter	28
3. Pendidikan karakter di Madrasah.....	34
a. Prinsip pendidikan karakter di Madrasah.....	34
b. Metode pendidikan karakter Islami di Madrasah.....	37
c. Strategi pendidikan karakter di Madrasah	39
d. Evaluasi dalam pendidikan karakter	41
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	43
B. Penelitian yang Relevan	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	51
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	53
1. Sumber data primer	53
2. Sumber data skunder	54



D. Instrument Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	57
F. Analisi Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Temuan Umum.....	62
1. Sejarah Singkat MTs S NU Sibuhuan	62
2. Letak Geografis MTs S NU Sibuhuan	66
3. Visi-Misi.....	66
a. Visi	66
b. Misi	66
4. Tujuan.....	67
5. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana.....	67
a. Guru	67
b. Siswa	69
c. Sarana dan Prasarana.....	69
B. Temuan Khusus.....	71
1. Strategi Pendidikan Karakter di MTs S NU Sibuhuan.....	71
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru	87
C. Analisis Hasil Penelitian	98
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	



DAFTAR LAMPIRAN

1. **Lampiran I** : Pedoman Observasi viii
2. **Lampiran II** : Pedoman Wawancara xx
3. **Lampiran III** : Jadwal Penelitian xxiii
4. **Lampiran IV** : Surat Permohonan Riset..... xxiv
5. **Lampiran V** : Surat Keterangan Riset dari Sekolah..... xxv
6. **Lampiran VI** : Dokumentasi xxvi



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Nama-nama Informan yang diteliti.....	54
Tabel 3.2 : Kisi-kisi Observasi Strategi Pembinaan Karakter.....	56
Tabel 3.3 : Kisi-kisi Wawancara Tentang Strategi Pendidikan Karakter	57
Tabel 4.1 : Nama-nama Guru MTs S NU Sibuhuan	67
Tabel 4.2 : Jumlah Siswa MTs S NU Sibuhuan	69
Tabel 4.3 : Sarana Prasarana MTs S NU Sibuhuan	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sesungguhnya telah lama menjadi roh dan semangat dalam praktik pendidikan di Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, kebijakan pendidikan memang diarahkan pada pembentukan karakter, sebagaimana digagas oleh para pendiri bangsa. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal, seperti Ki Hajar Dewantara, Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Moh Natsir, dan lain-lain. Telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai bentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami.¹

Dunia pendidikan sangat banyak di bicarakan tentang pendidikan karakter. Munculnya pendidikan karakter ini adalah sebagai wacana baru pendidikan nasional bukan merupakan fenomena yang mengejutkan. Sebab perkembangan sosial politik dan kebangsaan ini memang sangat cenderung menghasilkan karakter bangsa.

Maraknya perilaku anarkis, tawuran antar warga, pemakaian narkoba, pergaulan bebas, korupsi, kriminalitas, dan kerusakan lingkungan merupakan indikasi masalah akut dalam pembangunan karakter bangsa ini. Hal tersebut telah menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya membentuk dan membina karakter para siswa sebagai generasi penerus bangsa kita. Sejumlah ahli pendidikan

¹Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2007), hlm. 44.

mencoba untuk merumuskan konsep-konsep tentang pendidikan karakter, dan bahkan sudah melangkah jauh dalam mempraktekannya. Hal ini perlu dilakukan agar kita (umat Islam, yang merupakan mayoritas warga Negara Indonesia ini) tidak asing dengan tradisi keilmuannya sendiri. Sedangkan, Madrasah adalah suatu lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Lembaga pendidikan Madrasah memiliki posisi yang strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu bentuk pendidikan, Madrasah mempunyai tempat tersendiri dihadapan masyarakat.

Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan trampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral. Pendidikan karakter menjadi isu menarik dan hangat dibicarakan kalangan praktisi pendidikan akhir-akhir ini. Hal ini karena dunia pendidikan selama ini dianggap terpasung oleh kepentingan-kepentingan yang absurd, hanya mementingkan kecerdasan intelektual, akal, dan penalaran, tanpa dibarengi dengan intensifnya pengembangan kecerdasan hati, perasaan, dan emosi. Output pendidikan memang menghasilkan orang-orang cerdas, tetapi kehilangan sikap jujur dan rendah hati. Mereka terampil, tetapi kurang menghargai sikap tenggang rasa dan toleransi. Imbasnya, apresiasi terhadap keunggulan nilai humanistik, keluhuran budi, dan hati nurani menjadi dangkal.

Pendidikan karakter harus ditanamkan dan dimiliki oleh setiap manusia yang ingin mengubah sikap dan perilakunya dalam kehidupan sejak dini, baik

elemen masyarakat, pendidikan, guru, dosen, pemerintah, mahasiswa, dan pelajar. Semua elemen tersebut harus memiliki sifat dasar dan karakter yang kuat sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter menjadi sangat penting sebab ia merupakan ruh pendidikan dalam pembentukan manusia.²

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tangkap dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang mengatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab pasal 3.

²Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 27.

Konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.³ Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia.

Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu’amalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah.⁴

Menurut ayat al-Qur’an yang menjadi dasar pendidikan akhlak (karakter) adalah, seperti ayat di bawah ini:

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S Al-Qalam: 4)⁵

Tidak diragukan lagi bahwa al-Qur’an adalah sumber pertama dan utama yang menjadi rujukan bagi umat Islam. Segala permasalahan yang dialami oleh umat Islam maka solusinya adalah Al-Qur’an. Bahkan lebih dari pada itu Al-Qur’an juga menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat selain Islam. Dalam hal

³Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 7.

⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4.

⁵Kementerian Agama, *Qur’an Hafalan dan Terjemah*, (Jakarta: Almahira, 2015), hlm. 564.

ini, Yatimin Abdullah pernah menegaskan bahwa sumber ajaran karakter atau akhlak dalam perspektif Islam ialah al-Qur'an dan Hadits.⁶

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia manusia secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁷

Strategi pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu cara, sekumpulan strategi, cara-cara yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang pengajar atau siswa dalam upaya mengadakan suatu perbaikan perilaku atau watak.⁸ Teknik pendidikan karakter merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pengajar dalam menyampaikan topik. Kursus sistem pelatihan karakter yang dilakukan oleh instruktur tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan prosedur pembelajaran. Karena teknik pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pengajar dalam menyampaikan topik. Dipercaya bahwa penyampaian topik dapat dicerna dan dirasakan oleh siswa, karena ini mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai dalam pengalaman pendidikan. Alasan

⁶Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

⁷Laganti Salayar, *Pola Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Fitk Jurusan Pendidikan Agama Islam Iain Ambon* dalam Jurnal al-iltizam , Vol.2, No.1, Juni 2017, hlm. 54.

⁸Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 267-268.

pengalaman pendidikan adalah untuk mencapai hasil belajar yang ideal atau di atas norma dasar.

Metodologi pembelajaran sangat membantu bagi instruktur dan siswa dalam pengalaman yang berkembang. Bagi pendidik, teknik pembelajaran ini digunakan sebagai pembantu dan acuan untuk kegiatan yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan teknik pembelajaran dapat bekerja pada pengalaman yang berkembang dan mempercepat pemahaman isi pembelajaran, karena setiap metode pembelajaran dimaksudkan untuk bekerja dengan pengalaman yang berkembang. Metode pembelajaran ini dipercaya dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

Eksistensi manusia saat ini digambarkan dengan kemajuan di berbagai bidang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi telah membawa orang ke cara hidup yang umumnya lebih maju. Ini adalah kemajuan manusia untuk membina dirinya sendiri. Sebagai agama, Islam mencipta melalui dua macam sistem, yakni desain keyakinan dan konstruksi cinta.⁹

Agar pendidikan karakter di sekolah terkhusus madrasah Tsanawiyah dapat berhasil secara optimal, maka pelaksanaannya harus diintegrasikan melalui peraturan dan tata tertib sekolah, proses belajar mengajar di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu para pendidik juga wajib memberikan keteladanan perilaku ataupun karakter yang baik kepada peserta didiknya.

Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan

⁹Subandi, *Psikologi Dzikir*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 18.

kementrian agama di Kabupaten Padang Lawas yang sudah terakreditasi di Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM). Sebagaimana lembaga pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Padang Lawas juga menyelenggarakan sistem dan strategi pembelajaran yang mengacu kepada undang-undang sistem pendidikan nasional, baik dalam hal mekanisme proses belajar mengajar, maupun dalam penggunaan metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan lain sebagainya, termasuk dalam penerapan pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dikenal oleh masyarakat di lingkungannya sebagai madrasah yang memiliki peserta didik yang berakhlak baik, dimana tidak pernah didapati kasus-kasus pelanggaran norma-norma agama maupun masyarakat.¹⁰

Pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Sibuhuan berbeda dengan pendidikan karakter di Madrasah lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti, Salah satunya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama dari dahulu sampai sekarang selalu menampilkan kultum (kuliah 7 menit) setiap hari di apel pagi, kemudian sekarang ini dibuat yasinan setiap hari jum'at, seluruh siswa doa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, belajar malam setiap selesai solat isya sampai jam 22.00 WIB, ma'rib, isya, subuh dan ashar mengaji 10 menit sebelum dan sesudah solat berjamaah,

¹⁰Wawancara masyarakat dengan Bapak Drs.H.Rohyan Hasibuan,M.Pd pada tanggal 06 Februari 2022 pukul 15.30 wib

shalat duha, praktek ibadah solat setiap malam rabu, tabligh setiap malam kamis, albarzanji setiap malam sabtu.¹¹

Pendidikan karakter sebagai proses pendidikan yang sengaja dirancang untuk membentuk, memperbaiki karakter peserta didik, mengembangkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan tulus tanpa paksaan. Proses pendidikan tersebut dapat dilakukan secara integral dalam mata pelajaran di sekolah atau madrasah. Dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai *“Strategi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas serta solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹Wawancara dengan Pembina asrama Rido Santoso S.Pd pada tanggal 07 Februari 2022 pukul 10.30 wib

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas serta solusinya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau bantuan pemikiran yang lebih positif tentang strategi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini adalah sebagai pedoman dan pegangan bagi guru karena pendidikan karakter sangat penting diindahkan dan ditanamkan untuk diri sendiri kemudian diajarkan kepada orang lain. Dan juga dapat mempermudah pribadi sendiri dalam bersosial baik antar sesama.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini adalah sebagai ilmu pengetahuan mengenai strategi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

E. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, atau “cara”. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹² Strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”¹³ Selain itu strategi juga bisa diartikan sebagai langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang dalam mencapai suatu tujuan.¹⁴ Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁵

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri,

¹²Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 859.

¹⁴Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 25.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*.¹⁶

3. Madrasah Tsanawiyah Swasta

Madrasah merupakan landasan yang paling tepat bagi pelaksanaan pembinaan orang yang membentengi diri. Di Madrasah Tsanawiyah pendidikan karakter telah dilaksanakan dan dipasang begitu kokoh, mengingat kelebihan pendidikan karakter diperoleh dari pelajaran yang ketat dan kualitas sosial yang unggul. Sifat madrasah dari semua jalur administrasi, hasil, dan hasil tidak biasa-biasa saja dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.¹⁷ Hal ini merupakan kenyataan yang menunjukkan bahwa madrasah semakin solid untuk menciptakan zaman yang memiliki pribadi yang terhormat. Hasil madrasah adalah lulusan kelas yang memiliki informasi yang ketat, memiliki informasi yang masuk akal dan melakukan hal-hal yang logis.

4. Padang Lawas

Padang Lawas merupakan salah satu kabupaten yang telah mekar dari Tapanuli Bagian Selatan dibuktikan dengan UU NO. 38 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Dan saat ini sudah memiliki 17 Kecamatan. Di Padang lawas telah banyak didirikan Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) diberbagai kecamatan. Diantaranya adalah MTs.S NU Sibuhuan di Kecamatan Barumon, MTs.S

¹⁶Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 19.

¹⁷Nur Khamalah, *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Brebes*, (Tesis: IAIN Purwakerto, 2019), hlm. 5.

Al-Hakimiyah Paringgonan di Kecamatan Ulu Barumon, MTs.S
Darurrisalah Padang Hunik di Kecamatan Aek Nabara Barumon, MTs.S
Babul Hasanah Manggis di Kecamatan Batang Lubu Sutam, dan MTs.S
Darul Palah Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa dan madrasah lainnya.¹⁸

F. Sistematika Penelitian

Upaya untuk mempermudah peneliti maka pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat bab dan beberapa sub bab dalam penelitian ini, yaitu mulai bab pertama sampai bab kelima.

Bagian pertama adalah presentasi yang merupakan prolog keseluruhan dari substansi komposisi. Bagian ini mengkaji dasar-dasar masalah, rencana masalah, motivasi di balik pemeriksaan, kegunaan eksplorasi, batasan masalah, arti istilah, dan sistematika pembicaraan.

Bagian kedua adalah kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bagian ketiga adalah metodologi penelitian didalamnya lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan metode penelitian. subjek penelitian, sumber informasi, teknik pengumpulan data, telnik penjamin keabsahand ata, teknik pengolahan data dan anilis data.

Bagian keempat adalah temuan umum, temuan khusus, dan analisis hasil penelitian.

Bagian kelima adalah penutup yang besisi kesimpulan dan saran.

¹⁸Kementerian Agama Republik Indonesia Kabupaten Padang Lawas, Dokumen Pengajuan izin Operasional Madrasah Tsanawiyah Swasta Padang Lawas, tahun 2020.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum peneliti membahas pengertian pendidikan dan karakter terlebih dahulu peneliti membahas apa itu pendidikan dan karakter. Bab I Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan yang sangat mutlak dalam menjalankan kehidupan, serta manusia tidak terlepas dari kegiatan pendidikan, sebab pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup setiap insan manusia untuk membentuk dan mempersiapkan pribadi yang memiliki akhlak karimah.¹⁹ Pendidikan di dunia ini memiliki arah atau tujuan. Arah dan tujuan tersebut sangat bergantung pada peran manusia di dalamnya.

¹⁹Muhammad Darwis Dasopang, *Pola Penanaman Karakter Mulia Terhadap Anak Didik Dalam Keluarga Berdasarkan Nilai Yang Terkandung Dalam Hadits* dalam Jurnal : Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 06 No. 1 Juni 2020, hlm. 118.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai cara untuk belajar yaitu dengan bimbingan dan asuhan terhadap anak-anak, supaya anak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran yang diberikan secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya dan sebagai keselamatan serta kesejahteraan hidup didunia dan di akhirat nanti.²⁰

Secara etimologi kata karakter yaitu tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; dan watak.²¹

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Charakter*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.²²

Menurut Mu'in, karakter diartikan sebagai totalitas nilai yang mengarahkan manusia dalam menjalani hidupnya. Oleh karena itu, karakter dapat disamakan dengan kepribadian. Karakter berkaitan erat dengan nilai yang dimiliki seseorang. Pada umumnya ketika menilai seseorang, kita akan melihat kepribadiannya. Lazimnya, kepribadian baik itu menyenangkan dan menarik, sedangkan kepribadian buruk itu menjengkelkan dan menimbulkan rasa tidak suka. Orang yang matang dan dewasa biasanya menunjukkan konsistensi dalam karakternya. Ini merupakan akibat keterlibatannya secara aktif dalam proses

²⁰Zakiyah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 86.

²¹*Kamus Bahasa Indonesia (KBI)*, 2008, hlm. 682.

²²Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 34.

pembangunan karakter. Jadi, karakter dibentuk oleh pengalaman dan pergumulan hidupnya.²³

Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Kementerian Pendidikan Nasional pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.²⁴

Menurut Koesoema pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.²⁵

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik agar berpikir cerdas dan terbiasa mengaktivasi otak tengah secara alami.

²³Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter, Konstruksi teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 162.

²⁴Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, hlm. 4.

²⁵A, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi.....*, hlm. 250.

Menurut Yahya Khan ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral),
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa,
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan),
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).²⁶

Menurut pandangan Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.

²⁶D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 2.

Karakter disini berarti kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasinya. Dalam pandangan Doni Koesoema karakter diasosiasikan dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter juga dipahami dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki oleh individu sejak lahir. Disini karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya, sifat khas dari diri seseorang, yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya pengaruh keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*), yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia dari peserta didik yang telah memiliki pengetahuan, merasakan pengetahuan itu, dan mempraktikkan nilai-nilai moral itu. Pendidikan karakter juga membantu peserta didik untuk mengambil keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.²⁷

²⁷Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 168.

Pendidikan karakter sebagai proses pendidikan yang sengaja dirancang untuk membentuk, memperbaiki karakter peserta didik, mengembangkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan tulus tanpa paksaan. Proses pendidikan tersebut dapat dilakukan secara integral dalam mata pelajaran di sekolah atau madrasah.

Pendidikan karakter penting dilaksanakan di sekolah, padahal sekolah atau lembaga pendidikan bukanlah satu-satunya lembaga yang bertanggung jawab dan berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Selain sekolah atau madrasah, proses pendidikan karakter juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Dalam keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam proses pendidikan karakter ini. Sebelum siswa memasuki dunia sekolah, keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan dan mengalami pendidikan karakter. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung pada sinergi antara sekolah, keluarga dan masyarakat.²⁸

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang sengaja dirancang untuk membentuk, meningkatkan karakter peserta didik, mengembangkan kemampuannya dalam mengambil keputusan yang baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari secara ikhlas

²⁸Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 171.

tanpa paksaan. Proses pendidikan dapat dilaksanakan secara terpadu dalam mata pelajaran di sekolah atau madrasah.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁹

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).

Selain itu, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.

²⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep....*, hlm. 23- 24.

- 2) Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan agama Islam di Indonesia itu adalah: pertama, supaya seseorang terbiasa melakukan perbuatan baik. Kedua, supaya interaksi manusia dengan Allah SWT dan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis. Esensinya sudah tentu untuk memperoleh yang baik, seseorang harus membandingkannya dengan yang buruk atau membedakan keduanya. Kemudian setelah itu, dapat mengambil kesimpulan dan memilih yang baik tersebut dengan meninggalkan yang buruk. Dengan karakter yang baik maka kita akan disegani orang. Sebaliknya, seseorang dianggap tidak ada, meskipun masih hidup, kalau akhlak atau karakternya rusak.³⁰

Penguatan pendidikan manusia di madrasah merupakan alasan untuk penataan nilai-nilai dasar manusia negara yang tidak mengabaikan kualitas-kualitas sosial seperti ketangguhan, kerukunan, gotong royong, gotong royong dan saling menghargai. Tugas madrasah sebagai jaringan karakter sangat vital. Madrasah mendorong proses pengajaran orang melalui pembelajaran, penyesuaian, latihan tambahan,

³⁰Fadlullah. *Orientasi Baru Pendidikan Islam*. (Jakarta: Diadit Media, 2008), hlm. 13.

dan bekerja dengan keluarga dan jaringan dalam giliran acara mereka. Madrasah menjadi perpanjangan tangan pembinaan karakter di unit pengajaran dengan keluarga dan jaringan melalui kontekstualisasi kehidupan sehari-hari siswa dalam belajar, serta memungkinkan pembentukan sekolah daerah sebagai wahana dukungan orang tua dan daerah dalam menggarap alam. pelatihan karakter.

c. Pentingnya Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung hanya mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks belaka, dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah/madrasah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan kepada pengembangan intelektual

atau kognitif semata, sedangkan aspek soft skill atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperhatikan.³¹

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih

³¹Muzhoffar Akhwan, *Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Press Media, 2011), hlm. 1.

sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendidikan karakter dianggap sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata.

Tampak di sini terdapat unsur pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan untuk melakukannya. Nilai-nilai itu merupakan nilai yang dapat membantu interaksi bersama orang lain secara lebih baik (*learning to live together*). Nilai tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti hubungan dengan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, lingkungan dan Tuhan. Tentu saja dalam penanaman nilai tersebut membutuhkan tiga aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Lebih lanjut, Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

- 1) Nilai religious
- 2) Nilai jujur
- 3) Nilai disiplin
- 4) Nilai semangat kebangsaan
- 5) Nilai menghargai prestasi sekolah.³²

³²Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep..., hlm. 32.

e. Konsep Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013

Pada saat ini yang diperlukan adalah kurikulum pendidikan yang berbasis karakter karena karakter siswa pada saat sekarang ini sangat perlu diperhatikan, maka dalam hal ini kemudian dijawab pemerintah melalui Kemendikbud dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 pada 15 juli 2013. Konsep pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bisa dilihat dari penyusunan kompetensi inti yang kemudian menjadi acuan untuk membuat kompetensi dasar. Kurikulum direncanakan untuk membelajarkan peserta didik. Rencana pembelajaran diberikan agar peserta didik mendapat kesempatan belajar sehingga tercapai efektifitas belajar.³³ Berikut adalah contoh Kompetensi inti yang digunakan dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII, yaitu:

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
Merupakan bentuk dan manifestasi karakter religious.
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong, tolong menolong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..

³³Asfiati, *Pendidikan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013*. Tesis UIN Medan 2016.

3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Dari kompetensi inti tersebut bahwa kurikulum 2013 memang memberikan penekanan khusus pada pendidikan karakter.

f. Pandangan Al-Qur'an Mengenai Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan proses pengembangan manusia kearah kearifan (*wisdom*), pengetahuan (*knowledge*), dan etika (*conduct*). Oleh karenanya membangun kognisi, afeksi dan psikomotor secara seimbang dan berkesinambungan adalah pendidikan yang paling tinggi.³⁴

Salah satu tujuan Rasulullah saw diutus oleh Allah SWT ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini sesuai hadits Rasulullah saw :

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.*” (HR. Al-Baihaqi).³⁵

³⁴Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3.

³⁵Hadis diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan imam lainnya dari Abu Hurairah. (Lihat Al-Bukhari, kitab al-Akhlaq, hlm. 273), Imam Ahmad meriwayatkannya, dan para perawinya adalah para perawi shahih” (Nuruddin ‘Ali al-Haitsami, *Majma’ al-Zawâ’id wa Manba’ al-Fawâ’id*, Beirut: Dar al-Fikr, 1412 H, juz VIII, hlm. 343)

Pendidikan karakter (akhlak) harus ditanamkan dan dimiliki oleh setiap manusia yang ingin mengubah sikap dan perilakunya dalam kehidupan sejak dini. Pendidikan karakter menjadi sangat penting sebab ia merupakan ruh pendidikan dalam pembentukan manusia.³⁶

Dalam suroh Luqman ayat 12-14 menjelaskan tentang pendidikan karakter yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ.
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ
حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu" (Q.S Luqman, ayat 12-14)³⁷

Hal ini sefaham dengan misi yang diemban oleh Rasulullah saw,

Sebagaimana dalam Q.S. al-Anbiya: 107 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

³⁶Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 46.

³⁷Alqur'anul Karim, Suroh Luqman ayat 12-14.

Artinya: “*dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*”. (Q.S. Al Anbiyaa: 107)³⁸

Hal ini karena dunia pendidikan selama ini dianggap terpasung oleh kepentingan-kepentingan yang absurd, hanya mementingkan kecerdasan intelektual, akal, dan penalaran, tanpa dibarengi dengan intensifnya pengembangan kecerdasan hati, perasaan, dan emosi. Aktivitas pendidikan merupakan suatu proses melatih diri, aktivitas pendidikan membutuhkan perubahan untuk kemajuan, aktivitas pendidikan melibatkan banyak orang yang berkualitas dan berdaya guna.³⁹

Tujuan pendidikan karakter dalam perspektif Alquran tidak mungkin bisa keluar dari tujuan pendidikan Islam. Artinya, tujuan pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki hubungan dengan tujuan pendidikan Islam. Menurut Sehat Sultoni yang dikutip dari Langgulong mengatakan bahwa karakter atau akhlak berhubungan erat dengan takwa dan takwa berhubungan erat dengan ibadah. Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa “Takwa itu mencakup segala nilai akhlak yang diperlukan oleh manusia untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”⁴⁰

³⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 508.

³⁹Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Tiga Era* (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 1.

⁴⁰Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta:DEEPUBLISH, 2016), hlm. 35-36.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia, terhadap lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, sifat, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tangkap dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.⁴¹

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia manusia secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

2. Strategi Pendidikan Karakter

Menurut Maragustam terdapat enam strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulant dan berkesimbangan. Adapun strategi pembentukan karakter tersebut adalah: habitutasi (pembiasaan) dan pembudayaan, mempelajari hal-hal yang baik (*moral knowing*), merasakan dan mencintai yang baik (*felling and loving the good*), tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dan lingkungan

⁴¹Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan....*, hlm. 8.

sekitar (*moral modeling*), dan taubat.⁴² Dari enam andalan pendidikan karakter, Margustam mengatakan iklim total bisa dididik secara progresif atau tidak progresif.

Dalam teknik dan strategi yang berbeda, kualitas kedewasaan akan dibentuk dalam semangat siswa, sebagai tipe karakter berdasarkan kemampuan yang berbeda seperti yang diungkapkan oleh Thomas Lickona bahwa mengetahui tentang etika saja tidak cukup untuk menjadi manusia yang berkarakter, kebajikan harus bergabung dengan orang yang beretika. Lickona merinci bahwa ada tiga bagian karakter, yaitu informasi tentang etika (*moral knowing*), sentimen tentang etika (*moral feeling*) dan aktivitas moral (*moral activity*).⁴³ Hal ini diperlukan agar manusia mampu memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai kebaikan.

Strategi pendidikan karakter harus dilakukan melalui berbagai kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga strategi yang digunakan dapat dipadukan dengan menggunakan pendekatan holistik (pendekatan hilistik) dimana madrasah atau guru dapat melaksanakannya dengan menekankan materi pembelajaran, contoh dari guru, nasehat dan keseharian. kebiasaan. -hari-hari ketika berinteraksi, guru ke guru, guru ke siswa, siswa satu sama lain.

Pertama, strategi mengetahui moral adalah strategi dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa sesuai dengan kaidah

⁴² Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 264.

⁴³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 72.

pendidikan nilai. Dalam merencanakan strategi moral knowling dengan memberikan alasan kepada anak tentang makna suatu nilai, sehingga dalam penerapan strategi moral knowling dalam proses penerapannya dapat menggunakan pendekatan klarifikasi nilai. Karena dalam penerapannya, anak diminta untuk memperjelas nilai-nilai yang terkandung dalam suatu fenomena yang mereka temukan.

Kedua, strategi moral modelling adalah strategi dimana guru menjadi sumber nilai-nilai kurikulum tersembunyi sebagai sumber acuan utama bagi siswa. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak lepas dari strategi ini karena strategi yang menggunakan pendekatan karismatik tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap suatu kepribadian. Seorang siswa yang memiliki akhlak yang baik tentunya tidak terbentuk dengan sendirinya, atau merupakan bawaan lahir secara utuh, karena karakter siswa pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh orang dewasa di sekitarnya. Sehingga pada hakekatnya keteladanan akhlak mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter, sehingga keteladanan sebagai sifat dan sikap luhur yang dimiliki oleh individu-individu yang patut diteladani dan dijadikan figur, keteladanan guru dalam berbagai kegiatan akan menjadi cermin bagi mereka. siswa. Oleh karena itu, seorang guru yang suka dan terbiasa membaca, disiplin, dan ramah akan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya, begitu pula sebaliknya. Jadi siswa yang berada dalam suatu lembaga pendidikan dapat diibaratkan seperti tanah liat yang dapat diolah dalam berbagai bentuk, dan orang-orang di sekitarnya adalah

yang akan membentuk tanah tersebut menjadi apa yang mereka inginkan. Jadi apa tanah itu akan tergantung pada mereka yang membentuknya.

Ketiga, moral feeling dan strategi mencintai, lahirnya cinta moral dimulai dari pola pikir. Pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku yang baik. Jika seseorang telah merasakan nilai manfaat dari berbuat kebaikan, maka akan melahirkan rasa cinta dan kasih sayang. Jika kamu sudah mencintai suatu hal yang baik, maka semua dia akan berkorban demi kebaikan itu. Dari berpikir dan mengetahui yang baik secara sadar maka akan mempengaruhi dan akan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang. Perasaan cinta dan kasih sayang terhadap kebaikan menjadi kekuatan dan kekuatan yang dapat membuat manusia selalu ingin berbuat baik bahkan lebih dari sekedar kewajiban sekalipun harus mengorbankan jiwa dan harta. Dalam penerapannya strategi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan tindakan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan yang mereka anggap baik.

Keempat, strategi akting moral. Dalam pelaksanaannya, tindakan moral melalui tindakan langsung, setelah siswa memiliki pengetahuan, contoh, dan mampu merasakan makna suatu nilai, siswa bersedia bertindak sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman nilai yang dimilikinya, yang pada gilirannya membentuk karakter. Perbuatan baik yang dilandasi dengan pengetahuan, kesadaran, kebebasan, perasaan, dan cinta kasih akan memberikan simpanan pengalaman baik dalam dirinya. Dari simpanan tersebut akan dikelola dalam alam bawah sadar seseorang sehingga

terbentuk karakter yang diharapkan. Semakin rutin seseorang mengulangi dalam kehidupan sehari-harinya, tentu saja akan memperkuat karakter yang tertanam dalam jiwa seseorang, tetapi dengan catatan bahwa segala sesuatu yang dia lakukan tidak diikuti oleh cintanya, tidak memerlukan kemungkinan karakter dalam dirinya hanyalah titipan sementara yang tidak menyatu dengan jiwa seseorang.

Kelima, teknik konvensional (konseling), metode adat atau disebut sistem nasihat adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan memberi tahu siswa secara langsung mana nilai yang baik dan mana yang buruk. Dalam metode ini pendidik memberikan arahan, informasi, arahan, dan mempersilakan siswa untuk pergi ke kualitas yang telah ditetapkan dan dapat diakui oleh semua kalangan. Dengan menyentuh hatinya sehingga siswa dapat memahami pentingnya nilai yang layak yang harus menjadi premis yang luar biasa. Dalam pelaksanaannya, ia mencoba untuk berpikir tentang anak-anak yang sebenarnya untuk mengingat harapan dan tujuan mereka datang ke madrasah, dan untuk mengingatkan mereka jika mereka memiliki status lebih dari remaja tetapi sebagai siswa yang berkonsentrasi pada informasi ketat atau lainnya. .

6, teknik disiplin. Pelajaran/aturan tersebut tidak akan berpengaruh signifikan, tidak akan dipatuhi namun akan mendatangkan hiruk pikuk atau kekacauan dengan anggapan bahwa tidak ada kedisiplinan bagi yang melanggar, karena kedisiplinan atau kedisiplinan itu penting untuk pengajaran. Tidak menolak anak-anak bisa dianggap tidak mengajar, tidak

juga, menyayangi anak-anak. Bagaimanapun, alasan untuk disiplin adalah untuk menonjolkan dan menegakkan standar dengan tulus dan efektif menegaskan prinsip-prinsip, menyatakan kesalahan, menggerakkan seseorang yang berada di jalan yang tidak dapat diterima dan meninggalkan jalan kebenaran.

Ketujuh, teknik penyesuaian (adjustment) suatu prosedur yang melibatkan pendekatan aktivitas sangat berhasil dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pada siswanya, dengan metodologi ini anak-anak secara bertahap diarahkan untuk memiliki pilihan untuk menguraikan kualitas-kualitas yang mereka jalani. Misalnya, membiasakan diri berperilaku terkendali, terbiasa memohon sebelum diperiksa, berpakaian rapi, dll. Kecenderungan lain dapat berubah menjadi seseorang yang menganggap seseorang ceria atau menginginkan sesuatu dengan menoleransi dan mengulangnya. Jelas, kecenderungan terbatas pada perilaku, tetapi juga kecenderungan untuk alasan yang baik dan perasaan yang baik. Ajaran tentang akhlak mulia pada hakikatnya sangat digarisbawahi dalam Islam serta mengajak anak-anak berdakwah seperti yang termaktub dalam hadits Nabi “mintalah anak-anakmu bertanya kapan mereka berusia tujuh tahun. Apalagi jika bahwa mereka berusia satu dekade, pukul mereka jika mereka tidak mewujudkannya dan mengisolasi tempat tidur mereka.”

3. Pendidikan Karakter di Madrasah

a. Prinsip Pendidikan Karakter di Madrasah

Pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil tidak diskriminatif, pekerja keras, dan karakter-karakter unggul lainnya. Agama Islam, mempunyai dua istilah yang menunjukkan penekanan mendasar pada aspek pembentukankarakter dalam pendidikan: yakni *ta'dib* dan tarbiyyah. *Ta'dib* berarti usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung dan mendorong anak didik untuk berperilaku baik dan sopan sesuai yang diharapkan. Sementara tarbiyyah berarti merawat potensi-potensi baik yang ada pada diri manusia agar tumbuh dan berkembang.⁴⁴

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang lebih modern, yang memadukan antara pendidikan pesantren dan sekolah, yang materinya mengintegrasikan agama dan pengetahuan umum. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik dan dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi

⁴⁴ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Kemenag, 2010), hlm. 43.

kehidupan umat Islam, sedangkan isi kurikulum madrasah pada umumnya sama dengan pendidikan di pesantren ditambah dengan ilmu-ilmu umum.⁴⁵

Berangkat dari pentingnya nilai pendidikan karakter bagi bangsa ini, maka perlu pedoman untuk mengimplementasikannya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pedoman yang dimaksud adalah prinsip-prinsip pendidikan karakter yang akan menjadi sebuah formulasi kolektif yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan yang terintegrasi secara utuh. Secara sederhana, prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai pedoman untuk berpikir atau bertindak. Untuk dapat mengimplementasikan program pendidikan karakter yang efektif, seyogiannya memenuhi beberapa prinsip berikut ini:

- 1) Komunitas madrasah mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai inti etika dan kinerja sebagai landasan karakter yang baik.
- 2) Madrasah berusaha mendefinisikan “karakter” secara komprehensif, didalamnya mencakup berpikir, merasa, dan melakukan.
- 3) Madrasah menggunakan pendekatan yang komprehensif, intensif, dan proaktif dalam pengembangan karakter.

⁴⁵ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 27.

- 4) Madrasah menciptakan sebuah komunitas yang memiliki kepedulian yang tinggi.
- 5) Madrasah menyediakan kesempatan yang luas bagi para siswa untuk melakukan berbagai tindakan moral.
- 6) Madrasah menyediakan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang, dapat menghargai dan menghormati seluruh peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan berusaha membantu mereka untuk meraih berbagai kesuksesan.
- 7) Madrasah mendorong siswa untuk memiliki motivasi diri yang kuat.
- 8) Staf Madrasah adalah komunitas belajar etis yang senantiasa berbagi tanggung jawab.
- 9) Madrasah mendorong kepemimpinan bersama yang memberikan dukungan penuh terhadap gagasan pendidikan karakter dalam jangka panjang.
- 10) Madrasah melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- 11) Secara teratur, Madrasah melakukan assessment terhadap budaya dan iklim sekolah, keberfungsian para staf sebagai pendidik karakter di sekolah, dan sejauh mana siswa dapat mewujudkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

⁴⁶ Amirulah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah), (Jakarta: as-Prima, 2012), hlm. 35-38.

Mendukung prinsip diatas, bahwa pendidikan karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera, tetapi harus melewati proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa. Setidaknya, berdasarkan psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed, terdapat empat tahapan pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Tahapan pembiasaan, sebagai awal perkembangan karakter anak.
- 2) Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
- 3) Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari.
- 4) Tahap pemaknaan, yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan, baik bagi dirinya maupun orang lain.⁴⁷

b. Metode Pendidikan Karakter Islami di Madrasah

Pendidikan karakter agar dapat mencapai pertumbuhan integral, perlulah dipertimbangkan berbagai macam prinsip penggunaan metode pendidikan yang idealnya memuat nilai-nilai spiritual yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Amirulah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*,..... hlm. 42-43.

- 1) Niat dan orientasi dalam pendidikan, yaitu untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk.
- 2) Keterpaduan antara domain kognitif (pikir), afektif (*dzikir*), dan psikomotorik (amal) guna mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Bertumpu pada kebenaran, dalam arti materi yang disampaikan itu harus benar, disampaikan dengan cara yang benar, dan dengan dasar niat yang benar.
- 4) Berdasar pada nilai. Artinya, pendekatan dan metode pendidikan tetap berdasarkan pada nilai-nilai etika-moral (*Akhlaqul Karimah*).
- 5) Sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 6) Memberikan kemudahan.
- 7) Berkesinambungan. Setelah menggunakan metode tertentu, seorang guru perlu memerhatikan letak kekurangan dan kelemahan metode yang digunakan.
- 8) Fleksibel dan dinamis. Dengan kelunturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya monoton dengan satu macam metode.⁴⁸

c. Strategi Pendidikan Karakter di Madrasah

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 187-188.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/ madrasah dapat dilakukan dengan 4 cara, yaitu:

1) Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran

Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran, sehingga menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas.

Dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.⁴⁹

2) Pengembangan budaya sekolah

Sekolah bertanggung jawab menanamkan pengetahuan-pengetahuan baru yang reformatif dan transformatif dalam membangun bangsa yang maju dan berkualitas. Sekolah juga bertanggungjawab mentransformasikan nilai-nilai luhur kepada siswa. Dengan demikian, peran sekolah sangat besar dalam menentukan arah dan orientasi bangsa kedepan.

⁴⁹ Amirulah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*,..... hlm. 59.

Budaya sekolah menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Suasana sekolah yang penuh kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang akan menghasilkan karakter yang baik. Sama halnya dengan para pendidik, mereka akan mengajar dengan suasana damai, sehingga mendorong peningkatan mutu pembelajaran.⁵⁰

3) Melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran dalam rangka menyalurkan minat, bakat, dan hobi siswa, juga menunjang pelaksanaan pendidikan karakter.⁵¹ Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di dalam dan/atau diluar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial.⁵²

4) Kegiatan keseharian di rumah

Keluarga atau rumah merupakan partner penting pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Sekolah sebaiknya mengajak orang tua untuk bersama-sama memantau aktivitas siswa di rumah dengan cara menyediakan kartu monitoring yang kemudian

⁵⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktek, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Ar-Ruz Media: Jogjakarta, 2013), hlm. 97-99.

⁵¹ Amirullah Syarbni, "Buku Pintar Pendidikan Karakter ... " hlm. 61.

⁵² Novan Ardy Wiyani, "Konsep, Praktek, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD ... ", hlm. 106.

dilakukan ke sekolah sebulan dua kali atau sebulan sekali tergantung kesepakatan pihak sekolah dengan orang tua.⁵³

d. Evaluasi dalam Pendidikan Karakter

Praktisnya ada hal-hal yang memang secara obyektif bisa dipakai sebagai kriteria untuk menilai apakah pendidikan karakter telah berhasil dilaksanakan atau tidak. Dari data-data dan fakta ini kita dapat melihat sejauh mana siswa dan individu di dalam sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter.

1) Kuantitas kehadiran dalam lembaga pendidikan

Melihat dan mengevaluasi sejauh mana individu di dalam lembaga pendidikan itu telah melaksanakan nilai tanggung jawab bagi tugas-tugas mereka di dalam lembaga pendidikan, kuantitas kehadiran mereka di dalam lembaga pendidikan bisa menjadi salah satu kriteria obyektif untuk menentukan apakah sekolah itu telah membantu mengembangkan individu di dalam lingkungan sekolah sebagai pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tugas-tugasnya dan terhadap orang lain. Oleh karena itu, catatan tentang kehadiran seseorang di dalam lingkungan sekolah menjadi hal yang sangat penting.

2) Jumlah siswa yang menyerahkan tugas secara tepat waktu

Penilaian pendidikan karakter juga bisa dilihat dari jumlah siswa yang secara tepat waktu menyerahkan tugas yang diembankan

⁵³ Amirullah Syarbni, "Buku Pintar Pendidikan Karakter ... " hlm. 61.

kepadanya. menyerahkan tugas tepat waktu ini bukan saja menjadi cara bertindak siswa, melainkan juga guru, misalnya ketepatan waktu menyerahkan soal-soal, koreksi dll. Oleh karena itu, catatan wali kelas dan guru tentang keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas-tugas menjadi hal penting.

3) Pencegahan tawuran antar pelajar

Pendidikan karakter itu diterapkan di sekolah, dimana sekolah menanamkan nilai kerja sama, rasa saling menghormati satu sama lain, menghargai perbedaan, fenomena tawuran pelajar, kekerasan, dan tindak kejahatan bisa menjadi salah satu indikasi keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya sebanyak mungkin program kerja sama antar sekolah.

4) Keterlibatan siswa dalam jebakan narkoba

Menjadi ancaman bagi pendidikan karakter di sekolah kita adalah tentang keterlibatan anak didik dalam jebakan narkoba. Jika sekolah mengalami persoalan dalam hal ini, pendidikan karakter yang berhasil akan menurunkan jumlah mereka yang terlibat dalam narkoba.

5) Prestasi akademis siswa

Pendidikan yang berhasil akan menciptakan suasana yang baik bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu kriteria paling obyektif keberhasilan pendidikan karakter adalah prestasi akademis siswa. Dari banyak penelitian, pendidikan karakter yang diterapkan

dalam lingkungan sekolah akan memiliki dampak langsung pada prestasi akademis siswa.

6) Nilai kerja keras dan kejujuran

Kultur non edukatif yang menggerogoti lembaga pendidikan kita selama ini adalah tidak dihargainya nilai kerja keras dan kejujuran. Hal ini tampil dalam fenomena mencontek yang telah membudaya. Pendidikan karakter yang berhasil akan mengikis habis mentalitas tersebut.⁵⁴

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan perubahan pada siswa/i di Madrasah, pendidikan sangat berhubungan erat dan berhubungan kuat dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi penerus. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar untuk mengembangkan potensi diri seseorang agar ia memiliki kekuatan spritual keagamaan dan kecerdasan seperti yang diharapkan.⁵⁵

Pada hakikatnya sifat manusia bersifat sosial, yakni dapat mempelajari interaksi antar sesama manusia lainnya dan hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain, di rumah, di sekolah dan lain sebagainya. Pendidikan juga dapat dipandang sebagai proses sosialisasi, santri dirasa perlu untuk dapat menyesuaikan diri

⁵⁴ Doni Koesoema, "Pendidikan Karakter ... " hlm. 285-286.

⁵⁵S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 10.

dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat dimana ia hidup. Kepribadian santri dalam beberapa hal tertentu ditentukan oleh perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses.⁵⁶

Setiap lembaga pemerintah dalam masyarakat dan kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh masyarakat dapat memberi hasil yang baik kepada para siswa, serta dapat mengupayakan untuk mensosialkan siswa. Dalam proses pembentukan karakter pada para siswa berhubungan erat dengan faktor intern (individu) para siswa itu sendiri dan juga faktor ekstern (lingkungan) baik dalam masyarakat, rumah, sekolah, siswa dan sebagainya.

- a. Faktor intern (individu manusia) yang telah diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang telah dibekali dengan daya pikir, cipta, dan kemauan atau secara singkat dimaknai sebagai fitrah manusia yang memiliki karakteristik berbeda dengan lainnya, merupakan salah satu faktor yang menentukan pembentukan karakter tersebut.
- b. Faktor ekstern (lingkungan) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun sosiologi pada santri, sehingga dapat menciptakan perubahan karakteristik. Hal ini dapat dilihat dari dinamika-dinamika berpikir yang merupakan pertarungan antara pemahaman awal dengan keadaan hingga

⁵⁶S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan....*, hlm. 12.

memunculkan sebuah karakteristik yang berbeda dari peserta didik tersebut.⁵⁷

Dalam menjelaskan karakteristik pada siswa dapat dilihat dengan fisik, mental dan emosional pada setiap tingkat perkembangan siswa. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan sosial psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perkembangan karakteristik santri menjadi perhatian utama dalam madrasah. Hal ini menjadikan pendidikan di madrasah. menjadi satu-satunya cara dalam upaya pembangunan karakteristik tersebut menuju kearah yang lebih baik dan tetap berpegang pada nilai-nilai masyarakat, agama, dan kebudayaan sehingga peserta didik akan mampu bersosialisasi dengan masyarakat secara dinamis. Dapat disadari bahwa perbedaan-perbedaan antara individu dengan individu lainnya dan juga kesamaan-kesamaan di antara mereka merupakan ciri-ciri dari semua pelajaran pada suatu tingkat belajar siswa, Pengaruh pada perbedaan individu dalam tingkat tujuan pendidikan siswa, isi, teknik-teknik pendidikan yang telah ditetapkan hendaknya disesuaikan dengan perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa. Dalam kelompok siswa dapat berkomunikasi dan membentuk jaringan relasi dalam pergaulan sosial. Oleh karena itu, karakter individu merupakan sumber yang dimiliki oleh manusia untuk saling mengenal dan memperkaya budayanya.⁵⁸

⁵⁷S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan....*, hlm. 15.

⁵⁸Sunarto dan Agung Hartanto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 229.

Masyarakat menganggap bahwa pendidikan budaya mendapat ketetapan secara tegas dan baik. Dalam kepribadian pada siswa juga mempunyai fungsi sebagai penentu kebutuhan pokok dalam menentukan keberhasilan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan.

Penentu juga berarti faktor yang mendukung atau mempengaruhi pada proses penyesuaian. Proses pendidikan di Madrasah ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor penentu dalam perkembangan di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan. Identik dengan faktor-faktor yang mengatur dalam terbentuknya pribadi siswa. Faktor-faktor tersebut pada siswa dapat dikelompokkan sebagai berikut; kondisi fisik siswa, kondisi lingkungan siswa khususnya dalam keluarga dan masyarakat dan perkembangan sosial dan intelektual siswa. Pemahaman tentang faktor-faktor diatas dan bagaimana fungsinya dalam perkembangan di Madrasah merupakan proses perkembangan pada Siswa. Oleh karena itu, keberhasilan dalam perkembangan di Madrasah tumbuh dari hubungan para siswa dengan masyarakat.⁵⁹

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Muhammad Munginudin Santoso meneliti pada tahun 2020 dengan judul *“Strategi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren As-Salafiyah Ali Ar-Ridho Ngaklik Sleman Yogyakarta”* dan hasil penelitiannya adalah

⁵⁹Sunarto dan Agung Hartanto, *Perkembangan Peserta.....*, hlm. 229.

Pertama, Penggunaan beberapa strategi pendidikan karakter yang ada di pondok pesantren Ali Ar-ridho bersifat terbuka antara kyai dan santri, dimana santri lebih nyaman saat kegiatan belajar mengajar serta kegiatan lainnya, sehingga santri mudah menangkap materi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti strategi *moral knowling* (pengetahuan), strategi *modelling* (sumber nilai), strategi *moral felling and loving* (pola pikir), strategi *moral acting* (tindakan), strategi *tradisional* (nasehat), strategi *punishment* (peraturan), dan strategi habituasi (pembiasaan). Semua strategi itu diterapkan di pondok pesantren Ali Ar-ridho dengan sangat baik, dari mulai pengetahuan yang diberikan oleh kyai dan rasa kasih sayang kyai kepada santri-santri guna terlaksananya visi misi pondok pesantren. *Kedua*, Hasil dari strategi pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren As-Salaffiyah Ali Ar-Ridho yaitu; a) strategi *moral knowling*, santri diberikan pengetahuan yang luas tentang agama dan kehidupan bersosial. b) strategi *modelling*, menjadi santri yang mempunyai tauladan dan kepribadian yang baik. c) strategi *moral felling and loving*, bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral, serta saling menyayangi antar sesama makhluk Allah SWT. d) strategi *moral acting*, santri lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan dengan kaidah-kaidah islam. e) strategi tradisional, santri mampu menyadari akan makna dari sebuah nilai kebaikan yang memang sudah seharusnya menjadi dasar kehidupannya. f) strategi *punishment*, santri lebih disiplin dan

menjadikan kesalahan sebagai pembelajaran. g) strategi *habitiasi*, menjadikan rutinitas keislaman sebagai kebutuhan hidup, sehingga menjadikan karakter santri yang baik .⁶⁰

2. Muhammad Arfin meneliti pada tahun 2017 dengan judul “*Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar*” hasil penelitian ini yaitu Nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran adalah nilai religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui kegiatan drumband, seni tari, olahraga dan pengayaan dengan memberikan motivasi, pemahaman, teladan, nasihat, sangsi, dan hadiah. Hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar adalah kepribadian yang mantap, integritas moral yang tinggi dan akhlaq yang mulia..⁶¹

3. Agus Baya Umar meneliti pada tahun 2013, yang berjudul “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren (Di Pondok Pesantren Wahid Hasim Yogyakarta)*”. Hasil penelitian tersebut adalah model pendidikan karakter di pondok pesantren terdiri dari sorogan, bandongan, muhadarah, dan muhawarah tasji al lughah, majlis taklim, baths al masail, fath al qutub dan muqaranah. Adapun komposisi nilai

⁶⁰ Muhammad Munginudin Santoso, *Strategi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren As-Salafiyah Ali Ar-Ridho Ngaklik Sleman Yogyakarta*, (Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia), hlm. 83-84.

⁶¹Murniyetti, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar* dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor 2, Oktober 2016.

kewarganegaraan. Sedangkan faktor pendukung adalah tersedianya media pembelajaran yang mencukupi, minat dan semangat santri yang baik, tersedianya para ustad dan ustadzah yang memenuhi kualifikasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya buku- buku penunjang di perpustakaan baik buku - buku umum maupun buku keagamaan santri, dalam menemukan strategi tidak jarang ustad merasa kesulitan, sarana prasarana masih ada yang belum standar, kurang adanya hubungan yang sinergi dengan masyarakat.⁶²

4. Rohmatun Lukluk Isnaini dari Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meneliti pada tahun 2016 yang berjudul “*Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penguatan pendidikan karakter melalui manajemen bimbingan dan konseling islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui manajemen bimbingan dan konseling Islam. Sehubungan dengan konsep manajemen maka penerapan atau implementasi manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu manifestasi suatu kegiatan yang sistematis tentang bagaimana merencanakan suatu aktivitas dalam menggerakkan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.⁶³

⁶²Agus Baya Umar, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren (di Pondok Pesantren Wahid Hasim Yogyakarta)” *Tesis*, (Yogyakarta: UNY,2013).

⁶³Rohmatun Lukluk Isnaini, “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam” *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

5. Robiatul Adhawiyah meneliti pada tahun 2016 yang berjudul *“Pembentukan Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Gondang Mojokerto”*. Tujuan penelitian Robiatul adalah untuk mendeskripsikan upaya Madrasah Tsanawiyah Pancasila Gondang Mojokerto dalam pembentukan karakter peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. Hasil penelitian tersebut bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Gondang Mojokerto merupakan serangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam madrasah formal seperti do’a bersama, salat berjamaah, kegiatan ramadan, peringatan hari besar Islam dan wisata rohani. Disimpulkan pula bahwa, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut turut serta membentuk nilai-nilai karakter yang meliputi banyak hal seperti keimanan, kepatuhan, kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab, kesabaran, dan kejujuran.⁶⁴

Berdasarkan penelitian diatas yang membedakan dari yang peneliti tulis adalah objek yang menjadi sasaran peneliti yaitu lebih difokuskan pada pembahasan tentang strategi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

⁶⁴Robiatul Adawiyah, *“Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Gondang Mojokerto”*, Tesis, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, karena melihat dari situasi sekarang ini bahwa Strategi pendidikan karakter perlu ditanamkan bagi guru-guru pendidik khususnya kepada siswa. Sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik ingin meneliti Strategi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini akan dimulai pada bulan Desember 2021 sampai bulan April 2022

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk mengeksplor fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa orang baik secara individu maupun kelompok.⁶⁵

Penelitian lapangan (*field research*) juga dapat diartikan sebagai data - data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan di lapangan, kemudian dilihat dari pendekatannya peneliti lebih

⁶⁵Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 94.

cenderung menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati.⁶⁶

Sedangkan Bogdan Taylor memberikan pendapatnya, bahwa penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis, lisan dari pendapat orang lain maupun perilaku yang dapat dipahami.⁶⁷

Namun bagi Lexy J. Meleong, ia menyatakan bahwa Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik. Akan tetapi dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai model alamiah.⁶⁸

Pendekatan penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menyaksikan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Di sini peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi langsung ke lokasi tempat penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

⁶⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 23.

⁶⁷Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

Sedangkan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Objek alamiah yang dimaksud adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang strategi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Menurut Lofland bahwa sumber data yang paling utama dalam melakukan penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata serta tindakan dan selebihnya ditambah oleh dokumen-dokumen lain.⁶⁹ Untuk itu sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam 2 sumber, yakni:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data primer adalah sumber data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dan yang berkenaan dengan yang diteliti.⁷⁰ Sumber data utama yaitu sumber data yang akan diperoleh langsung ketika pertama kali di lokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.1
Nama-nama Informan

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 244.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm, 22.

No	Nama	Jabatan
1.	H. Umar Soleh Hasibuan S. Ag	Kepala Madrasah
2.	Salmaida Rizka Lubis, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah
3.	Muhammad Efendi Hasibuan SPd	Guru
4.	Hasnan Ashari Dalimunthe, S.H.I	Guru
5.	Warni Nafisah Hasibuan, S.Pd	Guru
6.	Ahmad Yani Sipahutar, S.Pd.I	Guru
7.	Hamdani, S.Pd	Guru
8.	Hj. Faidah Hannum Daulay,S.Pd	Pembina Asrama
9.	Rido Santoso S.Pd	Pembina Asrama
10.	Sapril	Kepala Pemandokan
11.	Era Muti'ah, S.Pd	Guru
12.	Nur Lina Sari Harahap, S.Pd	Guru

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data skunder yaitu sebagai sumber pelengkap dan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh oleh peneliti seperti buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal-jurnal, dan literatur-literatur yang berkenaan dengan strategi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dan paling penting dalam melakukan penelitian, antara lain baik ia penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, karena dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang lebih baik. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen, penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa observasi sebagai usaha mengamati dengan proses yang sistematis melalui panca indera dan pemikiran yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian.⁷¹

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷² Metode ini untuk mengetahui gambaran umum madrasah meliputi administrasi di madrasah, kegiatan madrasah Nu Sibuhuan dan keadaannya. Observasi harus dilakukan secara terus menerus, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Segala kegiatan di Madrasah dan aktivitas siswa akan di amati. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan keharusan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 272.

⁷²Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau “kasat mata”, yang sulit terungkap bilamana hanya digali melalui wawancara.⁷³

Untuk mempermudah melakukan observasi, maka peneliti menentukan kisi-kisi observasi sebagai berikut ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi observasi strategi pembinaan karakter

No	Aspek	Uraian	Sumber Data
1	Strategi Pembinaan Karakter	Pembinaan karakter di dalam kelas	Guru
2		Pembinaan karakter di luar kelas	Pembina Asrama

2. Wawancara

Wawancara adalah sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Adapun teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷⁴

⁷³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 60.

⁷⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm.127.

Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan strategi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Wawancara tentang Strategi Pendidikan Karakter

No	Kisi-Kisi Wawancara
1.	Pentingnya pendidikan karakter
2.	Program yang dibuat dalam melaksanakan pendidikan karakter
3.	Nilai religious, disiplin, semangat kebangsaan, menghargai prestasi
4.	Penerapan nilai religious, disiplin, semangat kebangsaan, menghargai prestasi
5.	Factor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter
6.	Factor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter

3. Dokumen

Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan, baik berupa sumber tertulis untuk memberikan informasi, dan juga berbentuk film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi dan dukungan untuk proses penelitian.⁷⁵

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto/gambar, dokumen yang menyangkut tentang strategi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

⁷⁵Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian...", hlm. 129.

E. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Keabsahan data sebagai konsep utama dari validitas dan reliabilitas yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan oleh non kualitatif. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain adalah “validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas”.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan kualitas dan komponen dalam suatu keadaan yang sangat relevan dengan permasalahan atau peristiwa yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara mendalam.

Ini menyiratkan bahwa penting untuk melakukan persepsi yang hati-hati dan terperinci pada premis berkelanjutan terhadap variabel yang menonjol dan setelah itu ilmuwan memeriksanya secara mendalam ke pandangan bersama sehingga pada fase penilaian yang mendasarinya terlihat off-base atau setiap orang. dari unsur-unsur yang direnungkan telah dirasakan dengan cara yang khas. Untuk alasan ini, ilmuwan dapat menggambarkan secara mendalam kemungkinan penemuan dan studi poin demi poin dapat dilakukan.

2. Memperpanjang keikutsertaan peneliti

Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pemilihan informasi karena ilmuwan adalah salah satu instrumen utama dalam penelitian. Semakin ditarik keluar spesialis terlibat dengan bermacam-

macam informasi, semakin akan layak untuk memperluas tingkat kepercayaan dalam informasi yang dikumpulkan.

3. Melakukan triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Melakukan triangulasi ada tiga tahap yaitu triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai berdasarkan penelitian), dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan demikian triangulasi ini memungkinkan diperoleh informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnyanya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu juga.⁷⁶

- a. Membandingkan data hasil Observasi atau pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan perkataan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya di kemudian hari.

⁷⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 273.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

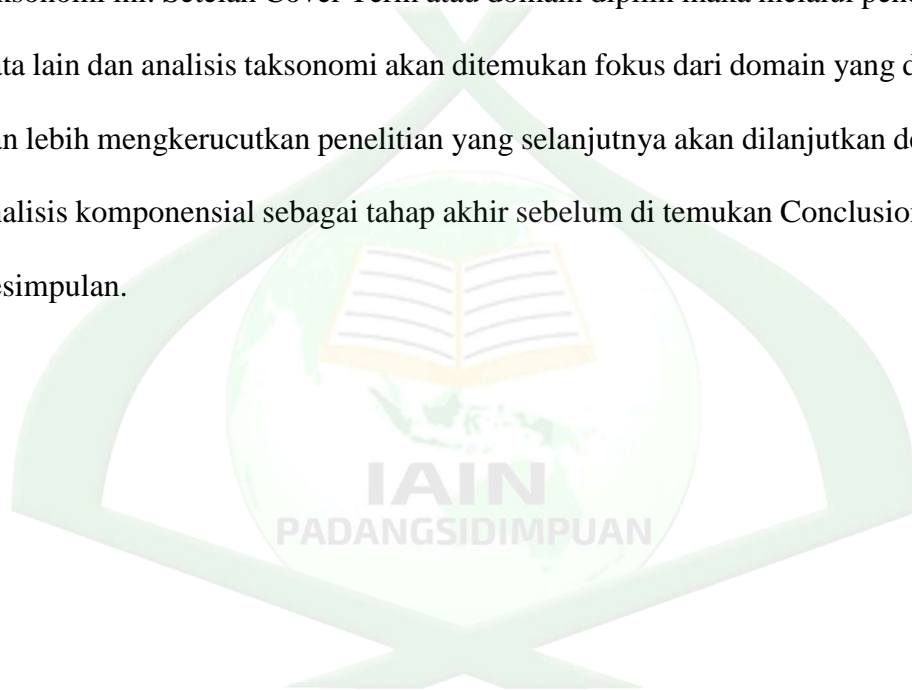
Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan penelitian mengenai pola pendidikan karakter dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian ini. Peneliti melakukan observasi dan mengadakan wawancara, setelah hasil wawancara dapat ditemukan dan observasi sudah terjawab, maka hasil wawancara dan hasil observasi tersebut dikumpulkan kembali oleh peneliti, kemudian peneliti membandingkan hasil yang diwawancara dan hasil yang diobservasi untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Berdasarkan struktur, setelah terkumpulnya data tehnik selanjutnya dengan menggunakan analisis data yakni suatu proses dalam mencari dan menyusun dengan sistematis melalui data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bahwa dapat dilakukan serta diorganisasikan dalam berbagai cara.

Penelitian menggunakan analisis taksonomi. Setelah peneliti melakukan analisis domain, maka ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, Selanjutnya domain yang dipilih oleh peneliti dan selanjutnya dipilih sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui

pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Oleh karena itu pada tahap ini diperlukan analisis lagi yang disebut analisis taksonomi. Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang telah ditetapkan menjadi cover term oleh peneliti dapat diurai lebih terperinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini. Setelah Cover Term atau domain dipilih maka melalui pencarian data lain dan analisis taksonomi akan ditemukan fokus dari domain yang dipilih dan lebih mengerucutkan penelitian yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan analisis komponensial sebagai tahap akhir sebelum di temukan Conclusion atau kesimpulan.





BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan

Madrasah Tsanawiyah NU Sibuhuan didirikan oleh Syek Muhammad Dahlan pada Tahun 1938 di wek IV yang biasa disebut banjar kubur. Pada mulanya Madrasah Tsanawiyah ini di sebut Jamiatul Muta'allimin sistim pengajaran di Madrasah ini tidak memakai sistim kelas atau tingkatan yang kemudian di ganti namanya Madrasah Tsanawiyah NU yang biasa di sebut Madrasah Tsanawiyah Aek Hayuara Sibuhuan.⁷⁷

Setelah satu tahun kemudian sistim pengajarannya di rubah menjadi sistim kelas atau tingkatan yaitu pada tahun 1939, sarana gedung dan peralatan Madrasah ini sangat sederhana sekali. Ruang belajarnya 5 lokal, sedangkan kondisi bangunannya dari kayu dan lantainya belum disemen serta bangku dan meja belajarnya di buat memanjang tidak bisa di pindah-pindahkan.

Dimana tingkatannya terdiri dari ibtidaiyah dengan lama belajarnya 4 tahun. Pada tahun 1940 didirikan tingkatan Tsanawiyah dengan lama belajarnya 3 tahun dan pada tahun 1942 didirikan pula tingkat aliyah dengan lama belajarnya 3 tahun.⁷⁸

⁷⁷Dokumen Profil MTs S NU Sibuhuan.

⁷⁸Dokumen Profil MTs S NU Sibuhuan.

Permulaan di buka madrasah ini muridnya hanya beberapa orang saja tidak cukup mencapai target satu lokal (40 siswa) ,pada tahun berikutnya mencapai target (42 siswa) ,kemudian pada tahun berikutnya semakin bertambah setiap tahun ajaran baru menerima murid sebanyak 2 lokal dan pada tahun ajaran 2000/2001 menerima murid sebanyak 17 lokal.

Melihat bertambahnya murid yang begitu banyak terasa kurangnya tenaga guru untuk mengajar dan mengasuh para siswa, karena kurangnya niat orang untuk menjadi guru pada saat itu, sekalipun sebenarnya menjadi guru adalah suatu pekerjaan yang mulia baik manfaat yang di terima di dunia maupun manfaat yang diterima di akhirat kelak.

Ada 2 orang abituren kembali dari menuntut ilmu pengetahuan dan turut mengasuh dan membimbing para siswa di madrasah ini yaitu :

1. H. Muktar Muda Nasution pada tahun 1941 kembali dari Mekkah setelah beberapa tahun belajar disana. Sejak tahun 1973 sampai tahun 1989 beliau guru sekaligus menjabat sebagai Kepala Madrasah NU Aek Hayuara Sibuhuan.
2. H. Muhammad Ridwan Harahap kembali dari Padang Panjang pada tahun 1942 setelah menyelesaikan pendidikannya.

Setelah mereka berdua kembali dari memperdalam ilmu, pengetahuan diluar daerah didorong rasa kewajiban untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain sesuai dengan ajaran agama, juga rasa hormat kepada gurunya yang mengajar di madrasah ini.

Belum berapa lama mereka mengajar di madrasah tersebut, kegiatan pendidikan dan pengajaran sempat ditutup selama 3 tahun yaitu dari tahun 1942 sampai 1945 disebabkan penjajahan Jepang. Setelah Indonesia Merdeka madrasah ini aktif sampai saat sekarang ini.

Setelah tahun 1945 Madrasah ini mengalami perkembangan dan kemajuan yaitu dengan di bukanya Sekolah Menengah Islam (SMIP), mata pelajaran yang diberikan 30% pelajaran agama dan 70% pelajaran umum. Kemudian SMIP ini diubah menjadi PGA, pada tahun 1977 PGA ini dirubah pula menjadi Tsaniyah dan Aliyah SKB 3 menteri yang kurikulumnya dikeluarkan oleh departemen agama RI dan berhak mengikuti ujian negara serta memperoleh ijazah negeri.

Ditengah tengah perkembangan dan kegiatan madrasah tsanawiyah Aek Hayuara ke berbagai kecamatan yang ada di kabupaten Tapanuli Selatan. Pendiri madrasah ini yaitu Syeh Haji Muhammad Dahlan Hasibuan dan beliau sebagai tokoh masyarakat serta guru ahli dalam predikat agama wafat tanggal : 14 bulan 6 tahun 1973, beberapa tahun kemudian wafat pula H. Muhammad Ridwan Harahap yaitu pada tanggal : 12-11-1981 yang berwatak sebagai mana gurunya Syeh Muhammad Dahlan Hasibuan.⁷⁹

Mulanya bangunan madrasah yang berukuran 7x 7 m setiap lokal. Dimana kondisi bangunannya darurat yaitu dinding papan, lantainya belum disemen, atapnya seng dan peralatan lainnya sangat sederhana. Adapun dana yang diperoleh untuk pembangunan madrasah tersebut adalah suadaya

⁷⁹Dokumen Profil MTs S NU Sibuhuan.

masyarakat dengan berbagai cara kebijaksanaan dari Syeh H. M. Dahlan Hasibuan, lama kelamaan madrasah ini mengalami perkembangan dan kemajuan. Sehingga pada saat ini sudah banyak bangunan yang bertambah dengan adanya bantuan pemerintah, seperti sumbangan dari gubernur Sumatera Utara (Kharuddin Nasution) sebanyak 2 unit bangunan, yang masing masing unit 3 lokal, dan dari gubernur Sumatera Utara (E. WO. Tambunan) sebanyak 750.000. Disamping itu diterima bantuan dari Departemen Agama RI beberapa buku paket serta sumbangan dari beberapa abituren yaitu pada tahun 1985.⁸⁰

Saat sekarang Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan memiliki ruangan belajar sebanyak 17 lokal dan gedungnya bertingkat dua, sebelah atas terdiri dari kayu dan sebelah bawah semi permanen. Ruangan sebelah bawah lokal di pakai untuk tempat memasak anak santri sedangkan ruangan sebelah atas dipakai untuk asrama putri, sedangkan untuk putra didirikan berupa bangunan permanen yang berukuran satu bangunan lagi untuk musholla dengan bentuk permanen berukuran 12 x 10 m. Sedangkan untuk kantor ada sebuah gedung yang berukuran 16 x 8 m yang merupakan kantor Tsanawiyah dan Aliyah.

Peralatan yang di digunakan Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan ini adalah SKB 3 menteri, yaitu setiap lokal ruangan belajar masing-masing sebuah papan tulis serta kursi dan meja guru disamping meja dan bangku untuk siswa secukupnya.

⁸⁰Dokumen Profil MTs S NU Sibuhuan.

2. Letak Geografis MTs S NU Sibuhuan

Ditinjau dari letak geografis Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Sibuhuan dengan batasan-batasannya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Armin Lubis/Tongku Sabungan/H. Nukman Hasibuan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Sibuhuan/kebun H, Nukman Hasibuan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah wakaf perkebunan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sungai Sibuhuan.⁸¹

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan sebagai lembaga pendidikan yang mampu melahirkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang bertaqwa, berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, maka misi Madrasah ini adalah :

- 1) Melaksanakan proses pendidikan secara profesional dan ramah lingkungan
- 2) Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁸¹Observasi, Pada Tanggal 14 Februari 2022.

- 3) Melahirkan lulusan yang siap pakai dan mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.⁸²

4. Tujuan

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kenyamanan dan ketenangan dalam melaksanakan proses pendidikan
- b. Memenuhi sarana dan prasarana dalam rangka memberikan kesempatan yang luas bagi para siswa dan tenaga pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara tenang dan nyaman.
- c. Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada lulusan SD/MI yang ingin melanjutkan pendidikan ke lembaga ini.⁸³

5. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana prasarana

a. Guru

Tabel 4.1
Nama-nama guru MTs S NU Sibuhuan⁸⁴

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Achmad Ridhoan, S.Pd.I	S-1	Guru
2	Ahmad Yani Sipahutar, S.Pd.I	S-1	Guru
3	Alwi Hamdani Hsb, Amd.A., S.Pd	S-1	Guru
4	Anida Fitriyani Hasibuan, S.E.I	S-1	TU
5	Dra. Siti Rawiyah	S-1	Guru
6	Drs. Suleman Hasibuan	S-1	Guru
7	Erlina Hasibuan, S.Pd.I	S-1	Guru
8	Gongnapita, S.Sos.I	S-1	Guru

⁸²Observasi, Pada Tanggal 14 Februari 2022.

⁸³Observasi, Pada Tanggal 14 Februari 2022.

⁸⁴Observasi, Pada Tanggal 14 Februari 2022.



9	H. Umar Soleh Hsb S.Ag	S-1	Kepala
10	H. Wildan Ansyori Hsb, S.Ag	S-1	Guru
11	Hasnan Azhar Dalimunthe, S.HI	S-1	Guru
12	Hasnawi Hasibuan, S.Ag	S-1	Guru
13	Hj. Emma Raidana Hasibuan, S.Ag	S-1	Guru
14	Hj. Faidah Hannum Daulay, S.Pd	S-1	Kesiswaan
15	Irmawani, S.Pd	S-1	Guru
16	Lanna Sari Lubis, S.Pd.I	S-1	Guru
17	Leli Suryani Nasution, S.Pd	S-1	Guru
18	Masmin Lubis	MA	Guru
19	Melliana Daulay, S.Pd	S-1	Guru
20	Mhd. Ridho Santoso, S.Pd	S-1	Guru
21	Mhd. Wildan, S.Sy	S-1	Guru
22	Mirsal Angga Sosa Nasution, S.Pd	S-1	Guru
23	Mualim Dahri Daulay, S.Sy	S-1	Guru
24	Muhammad Ali Sakti Makbul Hasibuan	MA	Guru
25	Muhammad Efendi Hasibuan, S.Pd	S-1	TU
26	Muhammad Yusuf Hasibuan	MA	Guru
27	Nawawi Nasution	MA	Guru
28	Nelly Khairani Lubis, S.Pd	S-1	Guru
29	Nur Azizah Harahap, S.Pd.I	S-1	Guru
30	Nur Hafni Nasution, S.Pd	S-1	Guru
31	Nurhaidah, S.Pd	S-1	Guru
32	Nurliati Pulungan, S.Sy	S-1	Guru
33	Pandapotan, S.Pd.I	S-1	Guru
34	Purnama Sari Harahap, S.Pd	S-1	Guru
35	Retiara Nadima Hasibuan, S.Pd	S-1	Guru
36	Rihmat Hasibuan, S.Pd.I	S-1	Guru
37	Rika Agustina Pasaribu, S.Pd.I	S-1	Guru

38	Rismarayani Hasibuan, S.Ag	S-1	Guru
39	Rizky Khoiriah Dly, S.Pd.I	S-1	Guru
40	Safrida Hasibuan, S.Pd.I	S-1	Guru
41	Sahminan Hasibuan, Bsc	D-3	Guru
42	Salmaida Rizka Lubis, S.Pd	S-1	Wakil Kepala
43	Saniyah Sari Harahap, S.Pd	S-1	Guru
44	Siti Zahbi Sa`diyah Siregar, S.Pd	S-1	Guru
45	Wardah Kholilah Hasibuan, S.Pd	S-1	Guru
46	Warni Napisah Hasibuan, S.Ag	S-1	Guru
47	Yusmalinda Hasibuan, S.Pd	S-1	Guru
48	Yustina Evida Harahap, S.Pd	S-1	Guru

b. Siswa

Tabel 4.2
Jumlah siswa MTsS NU Sibuhuan⁸⁵

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	243 Siswa
2.	VIII	188 Siswa
3.	IX	205 Siswa
Jumlah		636 Siswa

Sumber: dokumen MTs S NU Sibuhuan

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai sarana dan prasarana di MTs S NU Sibuhuan diantaranya yaitu:

⁸⁵Dokumentasi MTs S NU Sibuhuan.

Tabel 4.3
Kondisi Sarana dan Prasarana MTsS NU Sibuhuan⁸⁶

No	Sarana dan Prasarana	Ada/ Tidak ada	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1
2.	Ruang Guru	Ada	1
3.	Ruang T.U	Ada	1
4.	Ruang Bendahara	Ada	1
5.	Ruang Perpustakaan	Ada	1
6.	Ruang UKS	Ada	1
7.	Ruang OSIS	Ada	1
8.	Gedung/Ruang Olahraga	Ada	1
9.	Kelas VII	Ada	8
10	Kelas VIII	Ada	8
11	Kelas IX	Ada	6
12	Mesjid/Mushalla	Ada	2
13	Kamar mandi guru	Ada	2
14	Kamar mandi siswa	Ada	2
15	Asrama Putra	Ada	2
16	Asrama Putri	Ada	2
17	Lapangan Tennis	Ada	2
18	Lapangan Badminton	Ada	1

⁸⁶Observasi, Pada Tanggal 14 Februari 2022.

19	Lapangan Futsal	Ada	1
20	Lapangan Basket	Ada	1
18	Lapangan Volly	Ada	1
19	Kantor Kesiswaan	Ada	1
20	Kantin	Ada	3
21	Ruang BK	Ada	1

B. Temuan Khusus

1. Strategi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

Peneliti wawancara dengan bapak H. Umar Soleh Hasibuan, selaku Kepala MTs S NU Sibuhuan mengemukakan bahwa peranan madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter sangatlah penting. Bagi seorang guru, pendidikan karakter merupakan hal yang sangat diutamakan. Juga, anak-anak muda yang belajar di madrasah Tsanawiyah ini dan tinggal di iklim madrasah ini tidak sepenuhnya siap untuk mengembangkan kepribadian mereka. Jadi dengan harapan tulus siswa untuk bekerja pada kepribadian mereka dan didukung oleh orang tua mereka.⁸⁷

Ibu Salmaida Rizka Lubis selaku wakil pimpinan madrasah tsanawiyah mengatakan bahwa pendidikan karakter dalam mengembangkan lebih lanjut perilaku siswa di pos yang unggul adalah dengan mengembangkan sifat

⁸⁷Salmaida Rizka Lubis, Wakil Kepala Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

karakter siswa. Mencapai tingkat karakter yang ideal adalah tujuan asli dari pengajaran. Madrasah seharusnya menjadi ujung tombak dan benteng pertahanan terakhir bagi generasi Islam yang lebih muda dalam menghadapi era globalisasi dan bahaya kebobrokan moral yang saat ini sedang menyiksa negara Indonesia.⁸⁸

Ibu Warni Nafisah selaku guru pengajar menyampaikan bahwa dengan harapan dan dukungan para wali dalam pembelajaran di madrasah, madrasah dalam menumbuhkan etika siswa lebih ideal karena bantuan dan inspirasi dari wali/penjaga siswa. Tanpa inspirasi dari luar madrasah, misalnya wali dan iklim, pembinaan siswa ini biasanya hanya bisa dilakukan di dalam madrasah. Seperti misalnya anak-anak yang diasrama lebih banyak pendidikan karakter yang didapatkan karena mulai dari bangun tidur sudah dibiasakan sampai malam hari berulang-ulang setiap harinya, sehingga anak-anak asrama lebih banyak mendapatkan perhatian Pembina asrama.⁸⁹

Sejalan dengan yang disampaikan ibu Hj. Faidah Hannum Daulay menbgatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk masa depan anak-anak jaman sekarang, karena tanpa dibekali dasar-dasar karakter (akhlak) yang baik maka anak-anak akan terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Kemudian banyak anak-anak yang didukung oleh orangtuanya untuk berasrama sehingga dapat membantu guru-guru dalam menerapkan

⁸⁸H. Umar Soleh Hasibuan, Kepala Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

⁸⁹Warni Nafisah seorang guru MTs S NU Sibuhuan wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

nilai-nilai akhlak yang baik. Dengan dukungan orangtua dapat menguatkan guru untuk lebih semangat dalam mendidik anak-anaknya agar lebih baik.⁹⁰

Sementara itu, sebagaimana diungkapkan Hamdani, salah satu pengajar di Mts S NU Sibuhuan mengungkapkan bahwa tugas madrasah dalam peningkatan karakter dan menggarap orang-orang terhormat, khususnya orang-orang yang belajar di Mts S NU Sibuhuan sangat ditekankan, mengingat kenyataan bahwa madrasah merupakan tempat untuk berkonsentrasi pada ilmu-ilmu yang ketat, khususnya etika, dimana etika yang dimaksud meliputi etika kepada Allah SWT, etika kepada dua wali, etika kepada ustadz, etika terhadap pendidik, dan etika kepada individu sahabat dan santri.⁹¹

Melihat konsekuensi pertemuan dengan Rido Santoso mengatakan bahwa motivasi mendasar di balik pengajaran di madrasah adalah pergantian peristiwa dan pengembangan orang/etika yang terhormat. Pergantian acara dan pembinaan orang-orang terhormat ini menjadi perhatian pertama para pengajar Mts S NU Sibuhuan. Para pengajar menggarisbawahi semua siswa untuk memiliki pribadi yang terhormat, baik saat memuja, menghadapi figur orang tua, menghadapi guru, atau menginvestasikan energi dengan siswa lain.⁹²

⁹⁰Faidah Hannum Daulay sebagai Pembina asrama, wawancara pada tanggal 16 Februari 2022.

⁹¹Hamdani, salah seorang guru Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

⁹²Rido Santoso sebagai Pembina asrama wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

Salmaida Rizka Lubis, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs S NU Sibuhuan, mengatakan tugas madrasah dalam menciptakan pembinaan karakter adalah membenahi etika siswa yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan hal-hal yang menyimpang dari aturan yang ketat. standar. Agar etika siswa tidak salah, madrasah ini ditunjukkan bagaimana berperilaku yang harus dilakukan oleh siswa baik di hadapan ustadz, pendidik, siswa, maupun di lingkungan sekitar madrasah. Untuk mewujudkan itu semua, para siswa ini diharapkan memiliki pribadi yang terhormat.⁹³

Dengan demikian, madrasah merupakan salah satu yayasan yang mewajibkan santri yang berbeda-beda, dua santri yang tidak berakhlak mulia atau santri yang tidak memiliki pribadi yang terhormat. Tidak diragukan lagi, madrasah hanya memiliki satu tujuan, yaitu mengubah cara berperilaku yang buruk menjadi hebat dan meningkatkan perilaku yang pantas. Seandainya boleh, penulis menyiratkan bahwa madrasah menyerupai sebuah studio di mana sanggar kebanyakan tidak mengakui hanya kendaraan yang rusak, tetapi juga mengakui seluruh kendaraan. Namun, masing-masing dari mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membuat kendaraan selalu lebih baik. Pada dasarnya, madrasah berharap dapat menjadikan siswanya memiliki orang yang terhormat.

Bapak Muhammad Efendi Hasibuan mengatakan bahwa Madrasah adalah tempat untuk memperoleh dan memperoleh informasi yang ketat,

⁹³Salmaida, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

pemahaman dan pengamalan cinta serta bekerja pada orang yang terhormat. Dalam membina anak didik, MTs S NU Sibuhuan diadakan untuk mendorong perilaku dan budaya saling menghargai satu sama lain, khususnya bagi para pionir dan figur orang tua. Seseorang tidak akan dianggap oleh orang lain meskipun dia memiliki banyak informasi jika dia tidak memiliki orang yang baik. Seseorang tidak dihargai meskipun dia kaya jika dia tidak memiliki orang terhormat. Tidaklah dikatakan orang yang bertaqwa kepada Allah itu hebat jika etikanya masih belum benar dalam beribadah kepada Allah SWT. Akhlak diibaratkan wadah sedangkan ilmu adalah isinya. Program-program yang dibuat dalam melaksanakan pendidikan karakter seperti mengaji Al-qur'an, mujakarah dan belajar tambahan. Hal ini lebih banyak didapatkan anak-anak asrama.⁹⁴

Hamdani mengatakan bahwa dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di MTs S NU Sibuhuan bahwa nilai religious lebih kepada pendidikan agama dan lebih kepada mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan sholat 5 waktu, membiasakan sholat dhuha diwaktu istirahat pertama, sholat jumah berjamaah, nilai jujur seperti jujur terhadap diri sendiri yaitu dalam melaksanakan ujian, jujur dalam melaksanakan tugas akhir sekolah, jujur dalam mengerjakan sholat. Penerapan nilai disiplin seperti tepat waktu dalam berangkat sekolah, tepat waktu dalam makan sehingga tercipta nilai disiplin dalam diri siswa.⁹⁵

⁹⁴Muhammad Efendi Hasibuan seorang guru MTs S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

⁹⁵Hamdani, salah seorang guru Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

Bapak H. Umar Soleh Hasibuan mengungkapkan bahwa di MTs S NU Sibuhuan terdapat lima karakter esensial atau sentral, yaitu benar, lugas, mandiri, ramah dan bebas dalam pengalaman pendidikan yang dilaksanakan dalam struktur yang berbeda. Kebajikan di MTs S NU Sibuhuan dimasukkan ke dalam semua topik saat ini dan dikoordinasikan ke dalam rencana pendidikan saat ini. Tentang rancangan acara pertunjukan di dalam kelas, maupun di luarnya, namun mencakup seluruh bagian keberadaan santri dan pengajar, baik dalam menyelesaikan pergaulan dengan Allah SWT maupun pergaulan dengan individu manusia dan alam, baik secara individu maupun sosial.⁹⁶

Ibu Salmaida Rizka Lubis mengatakan bahwa segala macam pergerakan di ruang belajar dan pengalaman mengajar dan mendidik di wali kelas, di masjid, di asrama, di ruang tunggu, di kamar kecil, di lapangan permainan, dll, harus umumnya diingat untuk rencana pendidikan. Oleh karena itu, tidak ada salahnya jika dikatakan bahwa program pendidikan MTs S NU Sibuhuan adalah program pendidikan kehidupan dan kehidupan.⁹⁷

Ahmad Yani Sipahutar juga menjelaskan bahwa program pendidikan di madrasah ini dikenal dengan pendidikan rencana hidup dan kehidupan, yang merupakan rencana pendidikan yang tidak hanya logis tetapi langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang jelas-jelas menyinggung orang yang terhormat. pelatihan. Faktanya adalah, untuk membuat siswa

⁹⁶H. Umar Soleh Hasibuan, Kepala Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

⁹⁷Salmaida Rizka Lubis, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

menjadi orang yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka, jaringan, negara dan bangsa.⁹⁸

Rido Santoso mengungkapkan bahwa selain dimasukkan ke dalam latihan intra kurikuler, khususnya untuk setiap materi yang diajarkan, kebajikan siswa juga dilakukan melalui praktik langsung di wali kelas atau di luar ruang belajar, baik oleh siswa maupun siswi. Instruktur yang merupakan staf tambahan manajerial/instruktif. Maka kerjasama antara pengajar dan siswa sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter dalam diri mereka, karena dengan pelatihan karakter mereka akan menjadi individu yang hebat.⁹⁹

Dalam dokumentasi sebagai kodifikasi, khususnya prinsip-prinsip disiplin yang diterapkan, sangat terlihat pedoman baku yang harus diselesaikan oleh mahasiswa, tidak hanya dari satu jam ke jam lainnya, bahkan dari waktu ke waktu. Berdasarkan pandangan dokter spesialis apel pagi tersebut, maka guru piket yang menjabat sebagai pembimbing apel memberikan arahan kepada siswa untuk selalu mematuhi prinsip-prinsip yang berlaku di madrasah. Mereka didekati untuk fokus memperhatikan gerakan-gerakan yang ada di madrasah.¹⁰⁰

Mengenai yang disampaikan oleh Ibu Faidah Hannum Daulay, ia mengatakan bahwa para pendidik tidak pernah bosan memberikan bimbingan atau peringatan kepada siswa sehingga mereka umumnya fokus

⁹⁸Ahmad Yani Sipahutar seorang guru di MTs S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

⁹⁹Rido Santoso sebagai Pembina asrama wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

¹⁰⁰Observasi, pada tanggal 21 Februari 2022.

dalam mematuhi pedoman dan pedoman tersebut. Secara keseluruhan, pembimbing di madrasah harus pandai bicara, tidak lelah mengkritik kapanpun dan dimanapun jika ada siswa yang melakukan pelanggaran. Disarankan bahwa terkadang masih ada siswa yang mengabaikan, apalagi menganggap mereka diabaikan. Saya sebagai produsen, memegang ungkapan yang mengatakan bahwa siapa pun yang mencintaimu, akan menasihatimu. Saya mencoba untuk memberikan rasa cinta dan simpati pada siswa dengan terus-menerus menawarkan bimbingan, nasihat atau celaan. Harapan utamanya adalah mereka bisa menjadi anak-anak muda yang berjiwa besar, usia yang lebih muda yang membantu orang-orang di sekitar mereka.¹⁰¹

Sesuai apa yang disampaikan oleh Ibu Warni Nafisah Hasibuan, ia mengungkap bahwa dari penggambaran ini, disiplin adalah semangat madrasah untuk mempersiapkan diri, ketika di kelas, namun selama 24 jam penuh. Tidak ada perilaku siswa tanpa arahan dan pengawasan dari otoritas terkait, sehingga siswa benar-benar siap untuk membiasakan diri melakukan norma-norma dan dengan asumsi mereka terbiasa, di situlah kenyataan akan muncul dalam menyelesaikan setiap aturan yang ada dan ditetapkan oleh madrasah.¹⁰²

Sesuai dengan hasil pertemuan, salah satu pengajar MTs S NU Sibuhuan, Ibu Siti Maryam, mengatakan bahwa setiap disiplin dan sistem

¹⁰¹Faidah, Seorang guru Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 21 Februari 2022.

¹⁰²Warni Nafisah seorang guru MTs S NU Sibuhuan wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

kehidupan di madrasah ini sengaja diupayakan agar terjadi sebagai adat atau sunnah yang berjalan secara alami. dan tepat. Artinya, setiap tindakan atau program pembelajaran di madrasah ini harus dikoordinasikan agar menjadi suatu kecenderungan yang terjadi secara efektif tanpa berubah menjadi beban yang merepotkan, seperti makan, minum, jalan-jalan, mencuci, dll.¹⁰³

Pembawaan yang disampaikan oleh Bapak Hasnan Ashari Dalimunthe mengatakan bahwa pendidikan karakter siswa sebagai jiwa latihan di madrasah disiplin diterapkan berdasarkan standar, khususnya aturan terpuji dari tempat yang lebih tinggi, pedoman persiapan dan penyesuaian, pedoman perhatian dan arahan, pedoman kesetaraan dan keteguhan sikap, dan standar manajemen. praktis. Sisi positif dari keuletan dipoles melalui pakaian dan pakaian formal untuk kelas-kelas yang tidak sepenuhnya diatur oleh madrasah. Regalia tidak boleh terlihat kaya tetapi harus rapi dan lengkap sesuai dengan pengaturan yang telah dibuat oleh Madrasah.¹⁰⁴

Ini juga sesuai dengan persepsi yang dibuat oleh para ilmuwan. Dilihat dari persepsi para ilmuwan, embel-embel seragam siswa di Madrasah Swasta Nahdatul Ulama Sibuhuan tidak ada yang berbeda. Mulai dari sayr'I jilbab, bagian panjang, rok yang mayung dan sepatu berwarna gelap. Dengan asumsi ada pelanggaran, umumnya langsung ditegur

¹⁰³Siti Maryam, salah seorang guru Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 21 Februari 2022.

¹⁰⁴Hasnan Ashari Dalimunthe, salah seorang guru Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 21 Februari 2022.

langsung oleh instruktur atau pembimbing pengganti dan diberikan sanksi.¹⁰⁵

Sisi positif dari otonomi Pak Ahmad Yani Sipahutar digali dalam iklim sekolah melalui komitmen siswa untuk menyiapkan pakaian otoritas mereka sendiri untuk dipakai dan buku atau referensi lain yang diperlukan secara konsisten. Mereka juga perlu memilih sendiri contoh apa yang akan dibacakan terlebih dahulu untuk mengantisipasi keesokan paginya di kelas, baik dalam pembelajaran latihan instruksional maupun latihan mandiri. Nilai-nilai agama diterapkan setiap hari seperti membiasakan kultum di pagi hari (ceramah 7 menit) sehingga dapat melatih anak-anak dalam berceramah meskipun 7 menit, karena melihat banyaknya siswa sehingga dapat memperkuat mental dan keberanian siswa tampil di khalayak ramai.¹⁰⁶

Muhammad Efendi Hasibuan mengatakan bahwa mahasiswa yang diajarkan memiliki dorongan sendiri sejauh mendapatkan informasi tentang hal-hal yang tidak dirasakan dari setiap materi yang mereka pelajari kepada instruktur yang ahli di bidangnya. Meskipun buku-buku wajib yang saat ini sudah diberikan oleh sekolah, hendaknya mereka bebas menambah referensi sendiri yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Mereka juga perlu mengembangkan

¹⁰⁵Observasi, tanggal 21 Februari 2022.

¹⁰⁶Ahmad Yani, salah seorang guru Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 21 Februari 2022.

pembelajaran dinamis mereka sendiri di ruang belajar dan menumbuhkan budaya ilmiah di wali kelas.¹⁰⁷

Menurut pemahaman peneliti bahwa menjelang awal hari di kompleks madrasah, siswa dapat melihat siapa yang bekerja sama untuk membersihkan dan memperbaiki ruang belajar dan halaman madrasah mereka. Ada orang yang membersihkan wali kelas, membersihkan fokus pada area kerja dan tempat duduk, merencanakan konsentrasi pada peralatan seperti membersihkan piringan hitam, penghapus, kapur tulis, dan sebagainya. Selanjutnya, mereka juga diharapkan memiliki pilihan untuk mengikuti kerapian dan permintaan sekolah. terlebih lagi, keadaan yang sedang berlangsung. Lingkungan pembibitan dan wali kelas yang indah atau ganas adalah komitmen siswa, meskipun sekolah-sekolah ini memiliki kewajiban besar untuk membersihkan dan mengatur lingkungan sekolah. Tugas membersihkan dan merawat lingkungan sekolah telah diberikan kepada semua siswa saat ini dan individu yang memiliki tugas membersihkan dan mengatur lingkungan sekolah harus pergi lebih awal.¹⁰⁸

Dalam pembelajaran wali kelas dapat dikatakan berhasil, misalnya, penguji mengalami siswa meminta pertanyaan guru mereka, kadang-kadang pula, ketika representasi tampaknya tidak sah atau dalam menciptakan pertemuan. Mereka mengangkat tangan mereka terlebih dahulu untuk mencari persetujuan untuk mencari penjelasan tentang masalah-masalah

¹⁰⁷Muhammad Efendi Hasibuan seorang guru MTs S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

¹⁰⁸Observasi, tanggal 21 Februari 2022.

yang rumit, setelah mendapatkan lisensi lain yang mereka sebutkan dalam bahasa yang penuh perhatian dan dengan suara yang tidak jelas tetapi tidak menurunkan ketulusan dan sifat pertanyaan mereka. .

Sisi positif dari keterpercayaan ditunjukkan oleh para pengajar di Madrasah dengan tenaganya untuk mengajar dan mendidik serta menjadi staf yang berprestasi tanpa dibayar sebagai pengajar di lembaga pendidikan lainnya, baik di luar sehingga semua orang dapat melihat maupun di sekolah-sekolah non pemerintah.¹⁰⁹

Hj. Faidah Hannum selaku bos penginapan mengatakan, kelebihan otonomi digali melalui budaya belajar bebas. Terlepas dari program wajib bahwa siswa harus melanjutkan dengan cara yang terlatih, pasti ada waktu luang yang dapat digunakan untuk latihan bebas dan acara individu seperti mencuci dan mencuci pakaian. Tanpa melibatkan energi cadangan yang mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk belajar mandiri. Dengan cara demikian, sebagai salah satu tindakan dari sisi positif kebebasan, di MTs S NU Sibuhuan juga dibina budaya hidup hemat dan hemat, baik di sekolah, kamar, kamar kecil, masjid, termos, perpustakaan, toko buku, di jalan-jalan terbuka. dan di lapangan. Ada komitmen, larangan, dan proposal ketika berada di tempat-tempat ini, yang harus dilakukan secara mandiri oleh siswa. Cara hidup yang sempurna dan kokoh, baik yang tulus maupun yang mendalam, juga merupakan tindakan yang menjungkirbalikkan kebebasan. Siswa harus

¹⁰⁹Observasi, tanggal 21 Februari 2022.

berurusan dengan persyaratan mereka sendiri untuk mencuci dan mencuci pakaian. Tidak ada staf pakaian yang luar biasa di madrasah untuk mencuci pakaian mereka.¹¹⁰

Rido Santoso juga mengatakan bahwa rasa kebersamaan dapat dipoles melalui budaya hidup yang menyenangkan dan informatif, budaya hidup saling menghormati (resistensi satu sama lain), budaya hidup ta'awun (saling tolong menolong), dan budaya hidup ta'awun (saling tolong menolong), dan budaya hidup tawashi (saling mengingatkan). Siswa dibiasakan dengan sikap penuh perhatian dan informatif baik dalam perkataan, sikap dan perilaku, tidak hanya kepada ustadz dan pengajarnya di madrasah tetapi juga kepada wali di rumah dan kepada semua orang, termasuk siswa secara individu. Silaturahmi dengan latihan sehari-hari di MTs S NU Sibuhuan di luar pengalaman pendidikan dan latihan ekstrakurikuler (latihan ko-kurikuler dan arahan dan nasihat) adalah tokoh orang tua, dan pendidik di MTs S NU Sibuhuan dengan daerah mengemudinya adalah puncak dari madrasah.¹¹¹

Al-Qur'an bagi seorang muslim merupakan pembantu atau pedoman dalam hidupnya. Dalam menjelajahi kehidupan di dunia ini dan menuju kehidupan di akhirat yang agung, seorang Muslim harus diarahkan oleh Al-Qur'an. Al-Qur'an bagi seorang muslim adalah cahaya dalam

¹¹⁰Faidah Hannum Dauly sebagai Pembina asrama, wawancara pada tanggal 16 Februari 2022.

¹¹¹Santoso sebagai Pembina asrama wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

hidupnya. Syarat seorang muslim yang baik dalam membaca Al-Qur'an adalah kewajiban baginya.

Siswa yang belum memiliki pilihan untuk membaca Al-Qur'an diarahkan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan instruktur yang luar biasa. Hal ini dimaklumi oleh salah satu pengajar MTs S NU Sibuhuan, Bpk. Hasnan Asharai Dalimunthe, yang mengatakan bahwa siswa yang tidak mengikuti penilaian pendidikan Al-Qur'an dalam dasar penentuan, diberikan arahan yang luar biasa oleh pendidik, yang pelaksanaannya sesuai arahan dari instruktur pengatur. Orang-orang yang tidak terbiasa membaca Al-Qur'an adalah orang-orang yang tidak berkonsentrasi pada Al-Qur'an di kota, bukan kelanjutan dari tingkat MDTA yang lalu. Teknik pembelajaran yang digunakan adalah strategi Iqra.¹¹²

Siswa dapat memahami dan menguasai membaca dan mengarang Al-Qur'an setelah mengikuti pengalaman pendidikan dengan instruktur yang luar biasa. Adapun siswa yang kini fasih dalam membaca Al-Qur'an, mereka masih diberi kesempatan khusus untuk melakukan tadarrus sebelum memulai ibadah pertama, dan setelah shalat Maghrib, Isya dan Subuh. Siswa sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dalam tahqiq. Hal ini diungkapkan Sapril, petinggi motel MTs S NU Sibuhuan, Pak Sapril, mengatakan bahwa cara yang paling baik untuk dilatih di

¹¹²Hasnan Ashari, Seorang guru MTs S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 22 Februari 2022.

kalangan anak-anak oleh wali dan instruktur adalah strategi tahqiq. Dengan membaca tahqiq anak akan dipersiapkan untuk membaca Al-Qur'an secara bertahap, lancar, tidak terburu-buru atau tidak terburu-buru. Strategi ini akan membiasakan anak muda untuk membaca Al-Qur'an dengan tepat dan akurat. Dengan kecenderungan ini, mereka nantinya akan merasa mudah untuk membaca dengan teliti Al-Qur'an serta mencerna maknanya.¹¹³

Mengingat efek samping dari persepsi sebelum memulai pembelajaran di awal hari, siswa di setiap kelas menyelesaikan tadarusan secara konsisten sebelum guru yang mengajar di jam pertama memasuki kelas, namun sesekali hanya 5 sampai 10 menahan diri. Kapasitas untuk membaca dan mengarang Al-Qur'an sangat penting mengingat fakta bahwa premis dan sumber terpenting dari peraturan Islam adalah Al-Qur'an. Unsur ini merupakan landasan sehingga membaca dan mengarang Al-Qur'an merupakan keputusan mendasar sebagai dekat dalam pengalaman pendidikan gaya lama di sekolah/madrasah.¹¹⁴

Salah satu siswa mengaku sangat bersyukur karena sejak belajar membaca dan menulis Al-Qur'an kemampuan membacanya meningkat. Diakuinya, sebelum belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, ia tidak bisa membedakan beberapa huruf hijaiyyah yang namanya hampir

¹¹³Sapril, kepala pemondokan dan salah seorang guru Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 22 Februari 2022.

¹¹⁴Observasi, pada tanggal 24 Februari 2022.

sama, terutama huruf dengan dasar sebutan S, yaitu: ص ش، س، ز، ذ، ث، atau huruf dengan dasar H, yaitu: ه، خ، ح. Namun setelah mengikuti pelajaran dengan rajin, ia mulai bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.¹¹⁵

Pemilihan bahan bacaan dan gubahan Al-Qur'an ini sebagai konten lingkungan sangat cocok mengingat sangat dibutuhkan oleh mahasiswa Mts S NU Sibuhuan. Terkait dengan pembinaan Al-Qur'an, tidak bisa dilepaskan dari inspirasi para wali dan pembimbing madrasah. Karena masa muda adalah masa genting, masa yang menjanjikan dan kurang menjanjikan, goyah dan mudah berubah. Sementara itu, masa ini diterima sebagai masa vital bagi naungan kehidupan seseorang nantinya. Arahan pembacaan dan penyusunan Al-Qur'an ini harus dilakukan mengingat hal itu merupakan modal penting dalam menguasai berbagai ilmu, khususnya yang melibatkan bahasa Arab sebagai penyajiannya.

Bapak H. Umar Soleh mengatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah Swasta Sibuhuan NU telah memutuskan yang terarah dalam peraturan madrasah. Standar madrasah tersebut kemudian diubah menjadi prinsip-prinsip yang berlaku di madrasah. Para mentor menerapkan contoh seperti mengajar dan mendukung siswa didukung dan diarahkan untuk melanjutkan kehidupan yang terlatih dan memiliki orang yang terhormat. Siswa yang mendaftar di Madrasah Tsanawiyah Swasta

¹¹⁵Nadia Harahap, salah seorang siswa Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 24 Februari 2022.

Sibuhuan NU berniat untuk melakukan siswa mengingat kesalahan yang telah mereka buat dan seharusnya memiliki opsi untuk mengatasi kesalahan ini. Otorisasi yang dipaksakan adalah dukungan ringan sebagai nasihat, pemberitahuan terlebih dahulu atau peringatan. Persetujuan berikut adalah pemanggilan wali atau penangguhan. Untuk pelanggaran-pelanggaran yang sungguh-sungguh seperti menculik, berkelahi, dan sebagainya, sanksi diberikan kepada ekscusal atau dikembalikan kepada orang tuanya.¹¹⁶

Disiplin harus dilaksanakan dan disahkan. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang berkelanjutan bagi siswa, pemberian wewenang disiplin sangat penting. Seorang siswa yang mengembangkan dan menciptakan sebagai kebutuhan mungkin muncul untuk fokus, menghargai, dan mempraktikkan komitmen seorang remaja untuk melanjutkan kehidupan yang terlatih menuju hasil di kemudian hari.

Peneliti dapat menganggap bahwa alasan tanpa henti untuk pelatihan bukanlah untuk memuaskan bagian ilmiah dari kemanusiaan saja. Namun juga untuk kemajuan pelatihan karakter. Atur mereka agar memiliki perilaku yang dapat diterima, misalnya, penuh perhatian, benar, bebas, dan sah. Selanjutnya, semua materi ajar harus mengacu pada pembentukan karakter, orang terhormat, kewajiban, dan disiplin. Majunya orang terhormat adalah andalan pendidikan Islam.

¹¹⁶Umar Soleh Hasibuan, Kepala Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 24 Februari 2022.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas serta solusinya.

a. Faktor Pendukung yang Dihadapi Guru dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan.

Peneliti wawancara dengan Ibu Salmaida Rizka Lubis, selaku Wakil Kepala Madrasah Swasta NU Sibuhuan, mengungkapkan bahwa dalam membina santri menuju akhlak mulia, saya menitikberatkan pada sentimen, artinya saya lebih kepada akhlak santri tersebut yang saya hadapi, saya coba untuk berbicara dari hati ke hati sehingga kesan lebih pada keluarga. Hal ini agar mahasiswa dapat meminta pengaturan dalam mengelola masalah, khususnya dalam masalah bekerja pada etika yang baik. Dengan strategi seperti ini, mereka akan lebih ramah dan tidak menahan diri dalam pola pikir untuk sentimen tersebut, sehingga saya dapat mengetahui apa permasalahan dari para siswa ini sehingga dalam memberikan pengaturan saya akan menemukan apa yang diharapkan oleh para siswa.¹¹⁷

Ibu Faidah Hannum Daulay mengatakan bahwa pertimbangan luar biasa ini dikoordinasikan kepada mahasiswa yang etikanya

¹¹⁷Salmaida Rizka Lubis, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022..

umumnya akan lemah atau buruk, dengan pertimbangan semacam ini mahasiswa merasa lebih fokus dan terpacu untuk meningkatkan etikanya.¹¹⁸

Ibu Nur Lina Sari mengatakan bahwa di suatu madrasah tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan madrasah, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di MTs S NU Sibuhuan. Pengurus madrasah yang sedia dan memberikan sumbangsih besar disetiap perkembangan yang ada di MTs S NU Sibuhuan, dan dengan adanya kepengurusan yang mempuni ini, membuat jalannya kehidupan madrasah menjadi teratur serta berakibat baik bagi kelangsungan para santri dan masyarakat di Padang Lawas. Tidak hanya pengurus yang mempunyai peran aktif di MTs S NU Sibuhuan. Peran dari seorang tenaga pendidik pula terhitung sangat besar.¹¹⁹

Warni Nafisah Hasibuan mengatakan bahwa peningkatan etika bagi mahasiswa tentunya bukanlah hal yang sederhana dan instan, karena dikatakan bahwa meningkatkan seseorang tidak begitu alami seperti membalikkan tangan, semua yang kita lakukan membutuhkan interaksi, apalagi mengubah etika orang lain, mengubah diri kita sendiri untuk mengambil proses yang panjang lebih baik. Jadi dengan dukungan wali dan instruktur yang berbeda sehingga beberapa siswa tidak sulit

¹¹⁸Hj. Faidah Hannum, Wakil Kepala Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 25 Feruari 2022

¹¹⁹Nur Lina Sari Harahap seorang guru MTs S NU Sibuhuan wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

untuk diawasi dan dengan mudah dikoordinasikan ke cara yang lebih baik.¹²⁰

Ahmad Yani Sipahutar mengatakan bahwa koordinasi antara pimpinan dan kepala agen serta instruktur madrasah merupakan salah satu bentuk kebersamaan dalam membina siswa menuju akhlak mulia, apalagi jika ada siswa madrasah yang tidak beretika, penataannya diselesaikan oleh bagian atas perempat. Dengan asumsi kepala tempat tinggal tidak bisa menyelesaikannya, itu diambil alih oleh manajer penginapan. Dalam hal pengembang penginapan juga tidak mampu menyelesaikannya, maka diserahkan kepada administrasi.¹²¹

Ibu Era Muti'ah mengatakan bahwa adanya interaksi yang baik antara ustadz dan santri. Dengan adanya ustadz-ustadzah yang baik dan bijak dapat menjadi panutan untuk santri, sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat. Di MTs S NU Sibuhuan interaksi antara ustadz-ustadzah dan murid terjalin dengan sangat baik, hingga membuat para pengurus madrasah tidak perlu khawatir jika ada santri yang ingin boyong. Sebab para santri sudah dianggap seperti anak sendiri. Dengan adanya interaksi yang baik ini, membuat keberlangsungan madrasah menjadi lebih baik lagi terkhusus di asrama.¹²²

¹²⁰Warni Nafisah seorang guru MTs S NU Sibuhuan wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

¹²¹Ahmad Yani Sipahutar, seorang guru MTs S NU Sibuhuan wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

¹²²Era Muti'ah, seorang guru MTs S NU Sibuhuan wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

Bapak Muhammad Efendi Hasibuan mengatakan bahwa membina siswa pada umumnya tidak senatural yang dibayangkan, namun untuk situasi ini diperlukan keselarasan antar madrasah untuk membimbing mereka menuju hal-hal yang negatif. Kebersamaan dan koordinasi merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam mengelola sesuatu. Adanya kerukunan dan koordinasi para pembimbing lebih berpengaruh dalam berkultivasi. Kemudian dengan adanya evaluasi guru sehingga dapat mempermudah dalam menghadapi kasus-kasus siswa yang ada, bisa saling tolong menolong baik itu pendapat, bantuan dengan pikiran, menguatkan satu sama lain. Di madrasah ini seperti sudah berkeluarga saja.¹²³

Ibu Salmaida Rizka Lubis mengatakan bahwa proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran di MTs S NU Sibuhuan juga terdapat kurikulum yang menyertai siswa maupun santri di setiap pembelajarannya. Tujuannya untuk memenuhi kurikulum serta minat bakat dari para santri. MTs S NU Sibuhuan juga menyediakan berbagai proses pembelajaran yang menarik, seperti ekstrakurikuler dan pelatihan tambahan. Adapun beberapa ekstrakurikuler yang ada adalah belajar pidato, barjanzi dan marawis. Sedangkan, pelatihan tambahan juga diberikan kepada para santri, diantaranya pelatihan menjahit dan mesin.¹²⁴

¹²³Muhammad Efendi Hasibuan seorang guru MTs S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

¹²⁴Salmaida Rizka Lubis, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

H. Umar Soleh Hasibuan mengatakan bahwa pelatihan dalam bekerja pada orang yang terhormat, namun program pendidikan etika juga banyak dibutuhkan dalam bekerja pada etika mahasiswa. Dengan tambahan materi tentang kualitas yang mendalam, pemahaman siswa akan lebih luas tentang kualitas etika, itu hanya masalah bagaimana seorang pendidik membimbing siswa untuk melatih informasi tentang etika yang mereka dapatkan dari sekolah. Sehingga apabila akhlak gurunya baik, perbuatan guru baik, tingkah laku dan sopan santun yang baik maka siswa akan mengikut juga. Karena seorang siswa itu melihat keseharian gurunya.¹²⁵

Bapak Sapril mengatakan bahwa selain itu, orang yang terhormat adalah kristalisasi, semuanya setara, khususnya Madrasah Tsanawiyah Swasta Sibuhuan NU. Maka wajar jika madrasah pada umumnya tetap berhubungan erat untuk menggarap para siswa yang terhormat. Adanya gotong royong antara yayasan madrasah dan madrasah yang dibina dalam iklim madrasah, sehingga sangat mudah untuk menjadikan siswa-siswi yang memiliki pribadi yang terhormat. Dengan adanya peningkatan orang-orang terhormat yang dilengkapi oleh pengajar dan dijunjung oleh pedoman serta dijunjung oleh iklim yang umumnya diarahkan oleh madrasah, maka siswa-siswi Madrasah

¹²⁵H. Umar Soleh Hasibuan, Kepala Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

Tsanawiyah Swasta Sibuhuan NU Sibuhuan memiliki etika yang tinggi.¹²⁶

Peneliti beranggapan bahwa dengan pedoman, iklim dan dukungan dari pihak pendirian, khususnya madrasah, maka seorang pendidik atau ustadz dalam membina siswa agar memiliki orang yang terhormat akan terasa sangat sederhana, apalagi daerah sekitar sekolah mempertahankan orang yang terhormat, dengan ini siswa akan didorong untuk kebiasaan-kebiasaan besar.

b. Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan.

Faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan. Menurut Hj. Faidah Hannum selaku Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan mengemukakan bahwa banyak siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan termasuk anak yang dapat dikatakan “terikat ataupun di manja orangtua” dari rumah mereka masing-masing, khususnya yang bukan alumni Madrasah Ibtidaiyah tepatnya mereka yang hanya berasal dari SDN. Wali siswa memasuki anak-anak mereka dengan harapan bahwa cara mereka berperilaku dapat berubah dari etika yang buruk menjadi etika yang hebat. Jadi cara

¹²⁶Sapril, seorang ketua pemonudukan di MTs S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

utamanya ada di madrasah, jadi mendidik siswa seperti ini membutuhkan ketekunan dan metodologi yang luar biasa.¹²⁷

Masalah yang lain dihadapi biasanya karena ada sebagian murid-murid yang kurang baik, diantaranya sikap dan karakter siswa. Seorang pengajar bernama Ibu Era Mutiah yang mengatakan bahwa ketidakdisiplinan murid-murid biasanya terkait dengan masalah meminta izin kepada guru. Masih ada beberapa siswa yang keluar dari wilayah madrasah tanpa meminta izin dari wali kelas atau pengelola. Ini biasanya terjadi di luar jam sekolah di madrasah.¹²⁸

Unsur lain yang menjadi variabel represif dalam peningkatan pembinaan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tsanawiyah NU Sibuhuan adalah seperti yang diungkapkan oleh salah satu tenaga pendidik khususnya Ibu Nur Lina Sari Harahap yang mengatakan bahwa keakraban wali dalam menjawab disiplin yang diberikan oleh mentor untuk anak mereka. Ini sering berhasil, dengan asumsi seorang siswa ditolak, dia dengan cepat melapor kepada orang tuanya. Tidak konsisten wali keberatan dengan disiplin, biasanya mereka memanggil mentor dan tidak mengakui disiplin. Ada juga yang langsung datang ke madrasah dan bertemu dengan para pembimbing yang menolak anaknya.¹²⁹

¹²⁷Hj. Faidah Hannum, Wakil Kepala Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 25 Februari 2022.

¹²⁸Era Mutiah, salah satu guru Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 25 Februari 2022.

¹²⁹Nur Lina Sari Harahap, salah satu guru Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 25 Februari 2022.

Hasnan Ashari Dalimunthe mengatakan bahwa tanpa ragu semua siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sibuhuan NU Sibuhuan bukanlah sesuatu yang sangat mirip. Beberapa dari keluarga bisnis, dari keluarga kultivasi dan dari keluarga sejati. Seorang pendidik tidak boleh menghakimi dan memperlakukan sesuatu yang sama antar individu siswa, secara mental mereka memiliki cara berperilaku yang berbeda. Dengan asumsi para eksekutif telah melakukan ini, mereka akan menemukan kesuksesan nyata dalam mendukung siswa. Dengan kondisi keluarga yang berbeda-beda sehingga cara berperilaku mereka juga unik, dalam beberapa kasus para wali tidak peduli dengan anak-anak mereka, dalam beberapa kasus iklim tidak bagus, di sana-sini pendampingnya adalah anak-anak standar yang tidak teratur sehingga dapat membahayakan kepribadian anak masa kini.¹³⁰

Rido Santoso mengungkapkan, selain faktor penghambat lainnya, tidak semua siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Sibuhuan NU tinggal di wilayah madrasah, terutama bagi masyarakat yang berasal dari Padang Lawas sendiri. Sebenarnya, metode yang terlibat dalam menciptakan pembelajaran karakter siswa dapat terjadi dengan benar dan efektif jika siswa tinggal atau tinggal di kota.¹³¹

¹³⁰Hasnan Ashari Dalimunthe, salah seorang guru Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 21 Februari 2022.

¹³¹Rido Santoso sebagai Pembina asrama wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

- c. Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat yang dihadapi Guru dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan.

Budaya adalah sesuatu yang benar-benar menantang untuk dibuang. Karena itu dijiwai. Ini termasuk inspirasi bagi semua siswa untuk bekerja pada orang terhormat mereka. Dengan kondisi yang tak terhitung jumlahnya yang memiliki etika besar, sebagian besar dari mereka akan terpengaruh dan dibujuk untuk menjadi lebih baik oleh iklim itu.

Kepastian para pembimbing madrasah dalam menciptakan pembelajaran karakter siswa juga sangat diperlukan. Agen top madrasah menawarkan sudut pandangnya tentang pernyataan madrasah sebagai sanggar, yang benar-benar menganggap madrasah diklasifikasikan "studio" Saya tidak akan khawatir, sejujurnya saya bahagia. Saya suka bengkel sepeda, misalnya kalau saya bisa memperbaiki mobil yang rusak parah, kemudian cenderung digunakan, alangkah bahagianya. Demikian pula madrasah, jelas bahwa banyak wali memasukkan anak-anak mereka karena mereka tidak dapat mengajar dan mengkoordinasikan anak-anak mereka. Jadi kalau dikirim keluar madrasah untuk pembangunan, dengan contoh sekolah dan langkah

yang kita ambil, anak bisa mengetahui dan mengubah cara berperilakunya, kami sangat mengapresiasi.¹³²

Ibu Era Muti'ah mengatakan bahwa inspirasi atau penghiburan dari wali bagi seorang anak sangat penting, karena wali adalah individu yang benar-benar mengetahui etika anak-anaknya. Biasanya salah satu inspirasi wali untuk anak-anak mereka adalah dari segi keuangan. Keuangan adalah kebutuhan penting sebagai uang tunai, tetapi kantor yang disediakan oleh wali untuk anak-anak mereka yang sepenuhnya ingin menjadi lebih baik dimasukkan sebagai salah satu inspirasi, baik sebagai uang tunai maupun lainnya.¹³³

Bapak Hamdani menyampaikan bahwa dalam hal pengesahan dan pelaksanaan peraturan madrasah, perlu dilakukan sosialisasi kepada para pembimbing, wali, dan siswa-siswinya. Ini harus dimungkinkan menjelang awal tahun ajaran baru. Pengelola madrasah menyampaikan secara luas tentang moral yang berlaku di madrasah dan persetujuan yang dipaksakan ketika siswa melakukan pelanggaran.¹³⁴

Hasnan Ashari Dalimunthe mengungkapkan bahwa seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi serta kemajuan di bidang data dan surat menyurat, kenakalan remaja juga berkembang dengan berbagai model, jenis, dan struktur. Oleh karena itu,

¹³²Salmaida Rizka Lubis, Wakil Kepala Bagian Kurikulum Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 25 Februari 2022.

¹³³Era Mutiah, salah satu guru Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 25 Februari 2022.

¹³⁴Hamdani, salah seorang guru Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 15 Februari 2022.

pengajar madrasah perlu menggarap sifat SDM dengan tujuan agar dapat menyesuaikan diri dengan peningkatan kemajuan ilmu pengetahuan, inovasi, data, dan korespondensi. Ini harus dimungkinkan melalui berbagai jenis sekolah, persiapan, studio, kursus, dan sebagainya. Dengan demikian, para pendidik madrasah dapat mengetahui, memahami, dan mengkaji berbagai macam masalah yang dilihat oleh siswa dan mencari solusi terbaik dalam peningkatan pendidikan karakter.¹³⁵

Bapak Sapril menyampaikan bahwa harus ada partisipasi yang besar antara pimpinan madrasah, pengelola penginapan dan tenaga pendidik yang berbeda. Partisipasi ini sangat penting mengingat kecenderungan mahasiswa yang cenderung menyalahgunakan pedoman umumnya mencari keaslian atau kegemaran untuk kegiatan mereka. Oleh karena itu, setiap pimpinan madrasah harus menyadari dan memahami dari atas ke bawah seperangkat prinsip dan keputusan yang berlaku di madrasah.¹³⁶

Peneliti menganggap bahwa pendidik madrasah harus memahami dan memahami bahwa model (uswah) adalah strategi edukatif utama dalam Islam seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. jadi kasus instruktur adalah hal utama yang harus

¹³⁵Hasnan Ashari Dalimunthe, salah seorang guru Mts S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 21 Februari 2022.

¹³⁶Sapril seorang ketua pemondokan di MTs S NU Sibuhuan, wawancara pada tanggal 21 Februari 2022.

ditampilkan kepada siswa. Dengan bahasa yang lebih kasar, pendidik harus berusaha untuk memiliki pilihan untuk berbicara, bertindak, dan bertindak seperti seorang utusan suci, dengan maksud bahwa sebisa mungkin kelemahan dan kehinaan pengajar tidak boleh diketahui atau diperlihatkan kepada siswa. Kemudian siswa juga menilai guru-guru yang pernah masuk ke kelas mereka, apabila pembawaan guru, tingkah laku dan gerak gerik guru baik maka siswa juga mengikutinya sehingga jadi baik. Namun, apabila sebaliknya guru-guru yang masuk ke kelas mereka cerewet, banyak bicara, kejam, sering memukul maka siswa akan mengikuti itu semua. Maka seorang guru harus serba bisa didepan siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan dari deskripsi tersebut, sebagai pembahasan penelitian ini, pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Madrasah Swasta Tsanawiyah NU Sibuhuan dilakukan dengan empat cara.

1. Diajarkan melalui mata pelajaran madrasah dan kebajikan.
2. Mengkoordinasikan ke dalam setiap mata pelajaran dan sarana pembelajaran dan kebajikan.
3. Memasukkan ke dalam pedoman dan kecenderungan yang berbeda yang dilatih di Madrasah dan kebajikan adalah efek langsung atau menyimpang.
4. Ilustrasi individu yang bertanggung jawab atas pengajaran di madrasah.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam latihan sehari-hari di Madrasah Swasta Tsanawiyah NU Sibuhuan adalah untuk membuat dan mengkondisikan kecenderungan dan masyarakat tertentu yang membantu asimilasi dan pengamalan kebajikan.

Dilihat dari penemuan-penemuan komposisi di atas, keyakinan dasar yang sangat mempengaruhi pandangan dan perilaku yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sibuhuan NU Sibuhuan adalah sekolah moral komprehensif integratif, di mana pusat-pusat kebajikan yang diciptakan terkoordinasi secara keseluruhan. serta dasar dalam setiap program pembelajaran yang dilakukan, baik dalam intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler maupun program bimbingan dan penyuluhan.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Sibuhuan NU sebagai salah satu tomahawk dari elemen sosial, sosial dan ketat individu di Padang Lawas, telah membentuk sub-budaya yang secara humanistik disebut wilayah lokal pesantren. Artinya, apa yang dikenal sebagai Madrasah Tsanawiyah Swasta Sibuhuan NU ini bukan hanya sekedar tempat belajar yang ketat dengan struktur, kitab kuning, santri, dan kiai. Namun juga mengingat daerah setempat untuk rasa luas yang tinggal di sekitar mereka dan contoh struktur kehidupan sosial, sosial dan keagamaan.

Demikian pula di madrasah yang sebenarnya, para kiai, pembimbing, dan santri menyusun suatu wilayah lokal yang membingkai masyarakat umum dengan kewajiban rancangan kehidupan yang diarahkan pada

permintaan madrasah. Perilaku sosial mereka telah dikendalikan secara efisien dengan adanya pedoman yang disusun untuk dilaksanakan oleh semua bagian di madrasah. Wilayah lokal madrasah dapat dikatakan terdiri dari keluarga, sekolah, dan jaringan sebagai ciri dari bagian utama pelatihan.

Hubungan antara pengajar, mentor, dan siswa diibaratkan sebagai satu keluarga. Kiai dan pembimbing berperan sebagai wali di madrasah. Di madrasah juga akibatnya berubah menjadi iklim sekolah. Para mentor dan siswa terutama menjelang awal hari melakukan peningkatan pengalaman di kelas. Berbagai macam kiai, pembimbing, dan murid di madrasah juga bisa dipandang sebagai daerah setempat.

Di madrasah, tugas pendidik sangat penting meskipun rencana pendidikannya sederhana. Secara umum, madrasah tidak terlalu khawatir dengan rencana pendidikan. Hasilnya juga kelas unggulan, menarik bagi siswa atau tamatan madrasah untuk mengarahkan dan mendukung pameran dan lain-lain dan dipikirkan-pikirkan menjadi pembentukan etika, ini juga ada di yayasan pendidikan yang ketat, mengingat sekolah untuk agama yang berbeda.

Persekolahan pribadi yang tercipta di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sibuhuan NU adalah murni, lugas, mandiri, penuh kasih dan bebas, yang terikat dalam Pondok Panca Jiwa. Perilaku ini diselidiki dan diperoleh dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pelajaran Islam.

Saat ini, yayasan-yayasan yang tegas, misalnya madrasah, muncul paling depan dalam menyelenggarakan dan mengkoordinir jalannya perubahan sosial dan perubahan perilaku daerah, termasuk siswa. Dalam ujian humanistik (ilmu sosial agama), mereka dapat menumbuhkan dua pekerjaan penting, lebih spesifik: pekerjaan sebagai kerangka tatanan dan sebagai kerangka kerja yang dijaga.

Demikian pula hubungan antara keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan dengan guru dan pembina dalam lingkungan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan berjalan harmonis.

Cara berperilaku sosial yang merupakan metodologi yang sangat ramah yang digerakkan oleh madrasah adalah hubungan yang nyaman antara siswa dan antara madrasah dan kelas lulusan. Sebagian besar dari mereka tetap berhubungan dengan madrasah, meskipun faktanya mereka telah lama meninggalkan pengajaran konvensional mereka di madrasah. Biasanya, pada acara-acara penting yang ketat, itu digabungkan dengan kumpul-kumpul atau kumpul-kumpul kelas lulusan madrasah dan menegaskan kembali hubungan di antara mereka. Selanjutnya, dengan memanfaatkan penyempurnaan ilmu pengetahuan dan inovasi, mahasiswa dan lulusan tetap berhubungan melalui jaringan di komunitas informal. Melalui wilayah setempat, mereka terus menyampaikan dan memperdagangkan data meskipun tempat mereka berjauhan. Selain itu, keutamaan dan perilaku di madrasah adalah gotong royong (ta'awun),

persaudaraan (ukhuwah), perang (jihad), kepatuhan, rendah diri. hati (tawadhu'), dasar, mandiri, benar, terkendali, kesamaan, tolong-menolong, sikap kerja keras yang tinggi, dan perhatian. Manfaat jihad mengandung nilai kesempatan, khususnya kesempatan berperang untuk menghapus keterbelakangan, skeptisisme, kemelaratan, dan keterbelakangan, yang merupakan pusat dari perjuangan madrasah itu sendiri.

Oleh karena itu, nilai-nilai persekolahan lima orang pusat terkandung dalam kesimpulan terbalik dari empat keyakinan mendasar yang akan diciptakan dalam pelaksanaan pengajaran moral di Indonesia. Keaslian adalah manfaat yang disimpulkan dari bersikap lugas. Dasar adalah manfaat yang disimpulkan dari perhatian. Kebebasan adalah manfaat yang disimpulkan dari menjadi berwawasan luas. Persekutuan adalah manfaat yang pasti dari perhatian dan kesempatan adalah nilai kekuatan yang disimpulkan. Sejalan dengan itu, menyiratkan bahwa lima pusat kebajikan yang diciptakan di Madrasah Swasta NU Sibuhuan adalah sesuai dengan empat prinsip pedoman yang akan diciptakan dalam pelaksanaan pendidikan moral di Indonesia.

Madrasah dan wali harus bekerjasama dengan baik, terbuka dan informatif dalam membina siswa. Para mentor seharusnya menjadikan pesantren sebagai rumah. Mentor menjadi orang tua yang pada umumnya mengarahkan dan mendidik siswa dengan segala yang ada dalam dirinya.

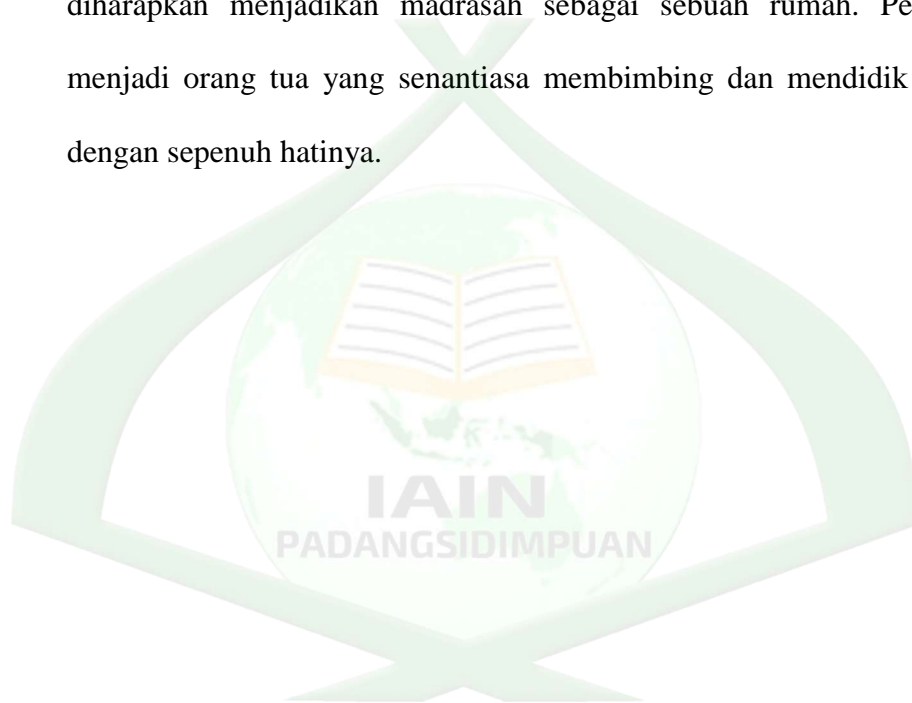
Sementara itu, para wali seperti halnya guru juga dihadapkan dengan mendidik dan mengarahkan anak-anaknya agar tidak terjerumus ke dalam kehidupan yang negatif. Keluarga yang menghadirkan lingkungan madrasah adalah rumah yang sarat dengan kasih sayang yang tulus, memiliki kebebasan yang sarat dengan keterusterangan (tidak boros atau berulang-ulang). Selain itu, dilestarikan dengan gagasan ukhuwwah (perasaan persaudaraan dalam adorasi dan kehangatan). Selanjutnya, akan dijadikan orang-orang muslim yang dapat diandalkan dalam menjalankan perintah Allah, juga, hindari larangan-Nya. Khususnya saat ini, kesulitan umat Islam sangat rumit.

Dengan cara ini, madrasah diharapkan untuk merapikan dan mengerjakan sifat pengajaran. Sejalan dengan itu, madrasah seharusnya menciptakan lulusan dan usia yang hebat dan menyenangkan. Semakin muda usia yang memiliki tingkat informasi dan kedalaman keyakinan dan pengabdian serta memiliki pribadi yang terhormat. Untuk mewujudkan hal tersebut, madrasah harus memperbaiki dan menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, ilmu pengetahuan, dan pedoman yang ada. Akibatnya, harus ada perhatian pada peningkatan fleksibilitas. Selain itu, kapasitas dan kemampuan para siswa sangat luar biasa dan ada alasan kuat untuk meragukannya.

Pengajaran Madrasah adalah sistem persekolahan hidup utama yang menggabungkan komponen agama, pembelajaran, kemampuan, sosial dan moral manusia. Sesuatu yang menopang berjalannya kerangka

persekolahan yang menyeluruh, adalah bahwa madrasah memiliki jiwa yang dikenal dengan lima ruh madrasah. Ini adalah alasan untuk pergantian acara dan pengaturan perilaku yang tepat atau orang yang terhormat dan mulia.

Pihak pengelola madrasah dan orang tua harus melakukan kerjasama yang baik, terbuka dan komunikatif dalam membina siswa. Guru diharapkan menjadikan madrasah sebagai sebuah rumah. Pembina menjadi orang tua yang senantiasa membimbing dan mendidik siswa dengan sepenuh hatinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk strategi pendidikan karakter yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas yaitu menanamkan nilai-nilai religious, nilai-nilai jujur di sekolah, nilai disiplin, nilai semangat kebangsaan di sekolah dan nilai menghargai prestasi. Kemudian dengan pentingnya pendidikan karakter sehingga ketika membuat RPP sebelum mulai pembelajaran. Di dalam RPP sudah tercantum strategi yang cocok untuk diterapkan ketika mengajar, terkhusus dalam pendidikan karakter membiasakan siswa-siswa, misalnya menampilkan kultum (kuliah 7 menit) setiap apel pagi menurut giliran kelas masing-masing, mengaji 3 menit sampai 5 menit sebelum datang guru yang mengajar pada jam pertama pelajaran, mengaji yasin setiap hari jum'at di lapangan (ganti apel pagi), sholat dhuha, praktek sholat jenajah, tablig dan albarzanji.
2. Faktor pendukung yang dihadapi guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dalam pengembangan pendidikan karakter ialah:
 - a. adanya pendekatan yang dilakukan oleh guru.

- b. adanya perhatian khusus yang dilakukan oleh para guru terhadap siswanya.
 - c. Adanya koordinasi yang baik antara guru.
 - d. Terciptanya budaya akhlak mulia.
3. Faktor penghambat yang dihadapi guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas adalah:
- a. Masih adanya santri yang memiliki rasa kesadaran yang kurang,
 - b. Kurangnya kesadaran/dukungan orang tua dalam menanggapi hukuman yang diberikan oleh Pembina.
 - c. Masih adanya orang tua santri yang campur tangan terhadap pola pembinaan dan pendidikan anaknya.
4. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dalam pengembangan pendidikan karakter adalah:
- a. Tekad dan motivasi yang tinggi dari guru dan Pembina.
 - b. Kesepahaman antara Pembina, orangtua, dan siswa terhadap penerapan tata tertib Madrasah.
 - c. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) Pembina Madrasah.
 - d. Hubungan kerjasama yang baik antara satu guru dengan lainnya.
 - e. Guru harus lebih teladan.

B. Saran

Saran yang ditujukan diantaranya yaitu:

1. Kepala sekolah: pendidikan karakter perlu diterapkan kembali terkhusus mengarahkan kepada guru-guru Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Uama Sibuhuan agar lebih teliti dan lebih aktif dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa-siswa. Kemudian untuk selalu berupaya meningkatkan wawasan terkait strategi pendidikan karakter pada madrasah baik bagi kepala madrasah sendiri maupun bagi seluruh guru. Kementerian Agama perlu memberikan sosialisasi tentang strategi pendidikan karakter pada madrasah melalui kegiatan seminar, diklat, dan workshop
2. Guru/Pendidik: perlu kepada guru-guru setiap mengajar agar memberikan motivasi dan arahan mengenai kehidupan sehari-hari agar siswa merasa dipedulikan dan di ayomi karena setiap siswa mengikuti perilaku, tingkah laku dan sikap gurunya. Kemudian apabila tingkah lakunya baik maka siswa mengikuti tingkah laku baiknya, dan sebaliknya apabila tingkah laku gurunya buruk maka siswa akan mengikuti ke jalan yang buruk.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. Robiatul, “Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Gondang Mojokerto”, *Tesis*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Tiga Era*, Jakarta: KENCANA, 2020.
- Asfiati, *Pendidikan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013*. Tesis UIN Medan 2016.
- Aunillah. Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Baya Umar. Agus, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren, di Pondok Pesantren Wahid Hasim Yogyakarta)” *Tesis*, Yogyakarta: UNY, 2013.
- Chusnah. Miftachul, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri “X” Jakarta* dalam Jurnal Aspirasi Vol. 4. No. 2, Desember 2013.
- Dalimunthe. Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.
- Dasopang. Muhammad Darwis, *Pola Penanaman Karakter Mulia Terhadap Anak Didik Dalam Keluarga Berdasarkan Nilai Yang Terkandung Dalam Hadits* dalam Jurnal : Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 06 No. 1 Juni 2020.
- Doni. Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007).
- DhofieR. Zamkhasya’[ri, *Tradisi Madrasah*, Jakarta: Mizan, 2002.
- Elmubarok. Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Fadlullah. *Orientasi Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2008.



- Gunawan. Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hariyanto. Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Hartanto. Sunarto dan Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Isnaini. Rohmatun Lukluk, "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam" *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Khan. D. Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Koesoema. A, Doni, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Laganti Salayar, *Pola Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Fitk Jurusan Pendidikan Agama Islam Iain Ambon* dalam *Jurnal al-iltizam*, Vol. 2, No.1, Juni. 2017.
- Moleong. Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Murniyetti, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar* dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 2, Oktober 2016.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter, Konstruksi teoritik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyana. Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muzhoffar Akhwan, *Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Press Media, 2011.
- Nata. Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media, 2007.
- Ningsih. Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Press, 2015.



- Rangkuti. Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Ruslan. Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Salayar. Laganti, *Pola Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Fitk Jurusan Pendidikan Agama Islam Iain Ambon* dalam Jurnal al-iltizam , Vol.2, No.1, Juni 2017.
- Sitorus. Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cetakan ke- 20, tahun 2018.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, *Metode Peneitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal I.



Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MTs S NU Sibuhuan
2. Mengenai visi misi di MTs S NU Sibuhuan
3. Tujuan MTs S NU Sibuhuan
4. Guru-guru di MTs S NU Sibuhuan
5. Keadaan sarana dan prasana di MTs S NU Sibuhuan
6. Kegiatan apel pagi
7. Kegiatan proses belajar mengajar





PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Sibuhuan tentang *Strategi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.*

1. Apa pentingnya pendidikan karakter dalam memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik?
2. Apa saja program yang dibuat untuk melaksanakan pendidikan karakter Islam dalam budaya sekolah di sekolah ini?
3. Apakah benar nilai religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan dan menghargai prestasi merupakan beberapa nilai karakter yang ditekankan di sekolah ini?
4. Bagaimana penerapan nilai religius di sekolah?
5. Bagaimana penerapan nilai jujur di sekolah?
6. Bagaimana penerapan nilai disiplin di sekolah?
7. Bagaimana penerapan nilai semangat kebangsaan di sekolah?
8. Bagaimana penerapan nilai menghargai prestasi di sekolah?
9. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini? k. Kendala apa saja yang dialami dalam proses penerapan pendidikan karakter di sekolah ini?109



Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah

1. Kurikulum yang digunakan di Mts NU seperti apa?
2. Bagaimana strategi pembinaan karakter reigius dilakukan?
3. Berapa jam proses pembinaan karakter religius setiap minggunya?
4. Berapa jumlah Guru, pegawai dan peserta didik?
5. Apakah sarana dan prasarana dalam membina karakter religius sudah mendukung?

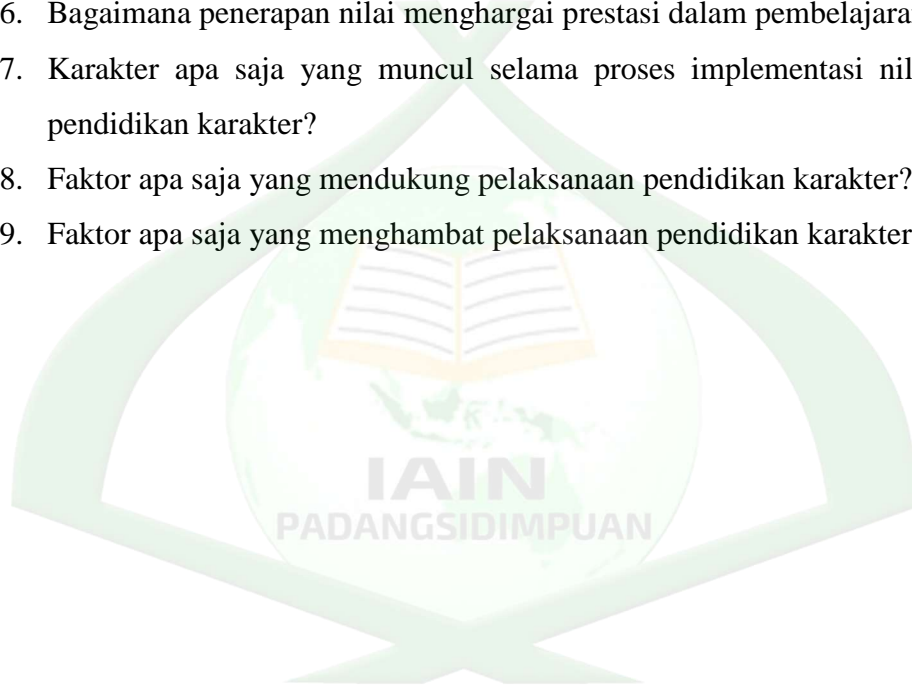


Lampiran III



Wawancara dengan Guru di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Sibuhuan tentang Strategi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

1. Apakah nilai-nilai karakter termuat dalam RPP yang bapak/ibu buat?
2. Bagaimana penerapan nilai reiligijs dalam pembelajaran?
3. Bagaimana penerapan nilai jujur dalam pembelajaran?
4. Bagaimana penerapan nilai disiplin dalam pembelajaran?
5. Bagaimana penerapan nilai semangat kebangsaan dalam pembelajaran?
6. Bagaimana penerapan nilai menghargai prestasi dalam pembelajaran ?
7. Karakter apa saja yang muncul selama proses implementasi nilainilai pendidikan karakter?
8. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter?
9. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter?





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : BASARUDDIN HSB
NIM : 2050100024
Tempat/TanggalLahir : Tanjung Baru, 10 Juli 1980
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Tanjung Baru, Kecamatan Batang Lubu Sutam,
Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Mgr. Malim Hasibuan
Nama Ibu : Tiasma Hasibuan
Alamat : Tanjung Baru, Kecamatan Batang Lubu Sutam,
Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 1987 - 1993 : SD Negeri Tanjung Baru
Tahun 1994 - 1997 : MTs Mustafawiyah Purba Baru
Tahun 1998 - 2001 : MAS Mustafawiyah Purba Baru
Tahun 2002 - 2007 : STIT PL Gunung Tua
Tahun 2020 – 2022 : S2 Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Peneliti di Lokasi MTs S NU Sibuhuan



2. Dokumentasi Keadaan Gedung di MTs S NU Sibuhuan



3. Dokumentasi Wawancara dengan bapak Kepala MTs S NU Sibuhuan



4. Dokumentasi wawancara dengan ibu wakil kepala MTs S NU Sibuhuan, ibu Nur Lina Sari Harahap, dan bapak Rido Santoso



5. Dokumentasi penerimaan surat balasan izin riset



6. Dokumentasi dengan bapak Ahmad Yani Sipahutar, ibu Warni Nafisah Hasibuan, ibu Muti'ah



7. Dokumentasi dengan bapak Muhammad Fendi Hasibuan, bapak Hasnan Ashari Dalimunthe, dan bapak Sapril



8. Dokumentasi dengan pengawas MTs S NU Sibuhuan





9. Dokumentasi dengan ibu Hj. Faidah Hannum Daulay

